PERAN PEMUDA IPNU DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEASWAJAAN *TASAMUH* TERHADAP MASYARAKAT (STUDI KASUS DILINGKUNGAN KECAMATAN GADING)

SKRIPSI

Disusun Oleh:

HIKAYATUL MUSTAKIM

NPM: 2018.12.01.01.6722

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

KRAKSAAN PROBOLINGGO

TAHUN 2022

PERAN PEMUDA IPNU DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEASWAJAAN *TASAMUH* TERHADAP MASYARAKAT (STUDI KASUS DILINGKUNGAN KECAMATAN GADING)

SKRIPSI

Disusun Oleh:

HIKAYATUL MUSTAKIM

NPM: 2018.12.01.01.6722

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

KRAKSAAN PROBOLINGGO

TAHUN 2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul:

PERAN PEMUDA IPNU DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEASWAJAAN TASAMUH TERHADAP MASYARAKAT

(STUDI KASUS DILINGKUNGAN KECAMATAN GADING)

Disusun Oleh:

HIKAYATUL MUSTAKIM

NPM: 2018.12.01.01.6722

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Uji Seminar Proposal Skripsi bagi yang bersangkutan

Kraksaan, 26 Agustus 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Muhammad Ilyas, M.Pd.I	**M Inzah, M.Pd.I**
NIDN. 04120378.01	NIDN. 2012100186.02

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Ahmad Humaidi, M.Pd.I

NIDN. 2103129101

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

CHARACTER BUILDING BERBASIS AGAMA

BAGI PEMUDA PUTUS SEKOLAH DI DESA KERTOSONO

Disusun Oleh:

Hikayatul Mustakim

2018.12.01.01.6722

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Pada Tanggal 20 September 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ahmad Muzakki, M.HI.		
Siti Maryam, M.Pd.I		
Drs. H. Fathullah, M.HI.		

Kraksaan, ... 2022

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Dekan,

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd

NIDN. 2111078203

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hikayatul Mustakim

NPM : 2018.12.01.01.6722

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Pemua Ipnu Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keaswajaan Tasamuh Terhadap Masyarakat (Studi Kasus Dilingkungan Kecamatan Gading)

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, ... 2022

Yang menyatakan

Hikayatul Mustakim

NPM. 2018. 12. 01. 01.6705

PERSEMBAHAN

Dalam Lembar persembahan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung selama penyelesaian penulisan skripsi ini, adapun pihak-pihak yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa, yang telah mempercayai saya, memberikan rasa sabar serta semangat yang membuat saya dapat menyelesaikan tanggung jawab tugas skripsi ini.
2. Terima kasih kepada bapak dan ibu serta keluarga atas barokah campur tangan dukungan serta do'a dari kalian yang menjadi suport system bagi penulis sampai terselesainya skripsi ini.
3. Muhammad Ilyas, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. M Inzah, M.Pd.I sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah membrikan arahan serta bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Kepada teman-teman pemuda ipnu Gading yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data dalam penelitian ilmiah ini.
6. Dan kepada seluruh Keluarga atas segala dukungan, nasehat, serta motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

MOTTO

خير الناس انفعهم للناس

Sebaik-baiknya Manusia Yang

Memberi kemanfaatan kepada

Orang Lain

(HR.Jabir)

ABSTRAK

Hikayatul Mustakim. *Peran Pemuda Ipnu Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keaswajaan Tasamuh Terhadap Masyarakat (Studi Kasus diLingkungan Kecamatan Gading).* Skripsi. Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Zainul Hasan Genggong 2022.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena maraknya praktik keberagamaan yang intoleran dan cendrung kurang menghargai perbedaan. Dalam hal tersebut, Peran pemuda ipnu mampu menjadi benteng yang dapat memainkan peran strategis dalam meningkatkan sikap saling menghargai dan menghormati serta menjunjung persatuan dan kesatuan. Pentingnya sikap demikian sebenarnya bukan tanpa alasan. Riset yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa sebanyak 41.4% masyarakat gading berpaham radikal; dan sebanyak 54.70% pemuda yang bersikap intoleran terhadap kehadiran paham lainnya.

Kondisi ini tentu sangat mengkhawatirkan sebab dapat mengancam kerukunan hidup beragama dan juga dapat menimbul disintegrasi bangsa. Upaya untuk mendapat petunjuk dan memperbaiki manusia dilakukan melalui keaswajaan. Diharapkan dengan menyerap nilai-nilai keaswajaan seperti yang muncul dan berkemampuan tinggi pada permulaan risalahnya, kemudian konseptualisasikan kedalam system nilai yang mengacu kepada tuntutan baru. Nilai-nilai yang diajarkan dalam keaswajaan dan menjadi keyakinan mayoritas umatnya dapat dijadikan sebagai penangkal permasalahan disintegrasi bangsa. Untuk itu, perlu merevitalisasikannya dan kemudian mengimplementasikannya dalam proses pendidikan sehari-hari.

Maka Atas dasar itu, tasamuh dalam beragama sangatlah penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, agar terciptanya hubungan harmonis antara masyarakat, dan lingkungan sekitar. Sehingga terciptanya lingkungan yang damai, nyaman dan aman dari berbagai ancaman. Selanjutnya, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah pengimplementasian nilai-nilai Aswaja NU tasamuh dalam membentuk sikap moderasi beragama pada peserta didik dan faktor-faktor pendukung atau penghambat dalam penerapannya. Dari hal tersebut, Salah satu upaya itu bisa dilakukan melalui proses pembelajaran, perkumpulan dan salah satunya ialah melalu proses pembelajaran dan perkumpulan keaswajaan. Dalam Aswaja, terdapat empat aspek nilai utama yaitu tawasuth (moderasi), tasamuh (toleran), tawazun (seimbang), dan amar maaruf nahi mungkar (berbuat kebajikan). Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian peran pemuda yang diterapkan di desa gading dalam membentuk sikap toleransi beragama terhadap masyarakat. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini teknik dalam mengumpulkan data ada tiga macam yakni; Pertama, metode observasi dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, dan praktik-praktik keagamaan disekolah. Kedua, metode interview dilakukan dengan narasumber yang relevan yakni para pimpipan pemuda ipnu gading,. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan para narasumber, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan praktik-praktik keagamaan di desa gading. Teknik uji keabsahan data yaitu dengan menggunakan metode triangulasi teknik.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa perkembangan nilai nilai keaswajaan di desa gading berkorelasi positif dalam membentuk sikap tasamuh masyarakat. Hal itu ditunjukkan dari empat aspek nilai moderasi beragama yang dikembangkan dalam proses pembelajaran Aswaja. Dalam aspek tasamuh atau toleransi misalnya, sebanyak 85% siswa membuka diri untuk berteman dengan mereka yang berbeda pemahaman; dalam aspek tasamuh atau toleransi, sebanyak 90% pemuda setuju apa bila pemahaman lain berkembang di sekitar tempat tinggal mereka.

Selain itu, adapun faktor-faktor pendukung dalam penerapan nilainilai Aswaja terhadap masyarakat desa gading diantaranya: yakni Sebagian mayoritas masyarakat dan pemuda merupakan terlahir dari keturunan berfaham Aswaja, Aswaja yang berkultur dari Nahdlatul Ulama, Masyarakat rata-rata sudah mengikuti atau menjadi kader di organisasi Nahdlatul Ulama. Sedangkan Faktor penghambat yakni kurangnya pengkajian tentang keaswajaan, dan minoritas masyakat terlahir dari keturunan yang awam akan berfaham keaswajaan, dan tidak mengikuti pengkaderan di dalam organisasi Islam Nahdlatul Ulama. Dengan demikian, bahwasannya peningkatan keaswajaaan dapat membentuk toleransi beragama masyarakat desa gading.

Kata Kunci : *peran pemuda ipnu, meningkatkat, Nilai-nilai keaswajaan tasamuh.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah kepada penulis. Sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir Proposal Skripsi yang berjudul "Peran pemuda IPNU dalam meningkatkan nilai-nilai keaswajaan tasamuh terhadap masyarakat (studi kasus dilingkungan kecamatan gading)" dengan baik.

Shalawat serta salam smoga tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia, yaitu agama islam. Semoga kita mendapat syafaat beliau diakhirat nanti, Amin.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga pada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan karya ilmiah ini. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. KH. Moh. Hasan Mutawakkil 'Alallah SH. MM. Selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, Pajarakan, Probolinggo.
2. Bapak Dr. Abd Aziz, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan – Probolinggo.

3. Muhammad Ilyas, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. M Inzah, M.Pd.I sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Bapak Ahmad Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
6. Kepada para pemuda dan masyarakat kecamatan Gading yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data dalam penelitian ilmiah ini.
7. Kepada keluarga tercinta, semua teman dan saudara yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun materil serta do'anya.

Smoga Allah SWT. melimpahkan karunia dan Nikmat-Nya pada kita semua. Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini tidak sempurna dan punya banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan yang dapat membangun dari semua pihak sehingga karya ilmiah ini dapat lebih sempurna. Akhirnya penulis mengharapkan smoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis sendiri khususnya.

Kraksaan, 15 Agustus 2022

Penulis

HIKAYATULMUSTAKIM

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 9
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 10
F. Kajian Penelitian Terdahulu 10
BAB II **12**
KAJIAN TEORI **12**
A. Pengertian IPNU 12
1. Sejarah IPNU 13
2. Tujuan IPNU 25
3. Landasan Berfikir 27
B. Pengertian Tasamuh 30
C. Pengertian fiqih tasamuh 37
D. Kerangka konseptual 38
BAB III **41**
METODE PENELITIAN **41**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41
B. Kehadiran Peneliti 43
C. Data dan Sumber Data 43
D. Teknik Pengumpulan Data 45
E. Teknik Analisis Data 46
F. Pengecekan Keabsahan Temuan 48
BAB IV 50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
A. Deskripsi Hasil Penelitian 50
1. Sejarah IPNU Gading 51
2. Visi Dan Misi PAC Ipnu Gading 52
3. Struktur kepengurusan 52
4. Garis Lintang 54
B. PEMBAHASAN 67
BAB V 74
PENUTUP 74
A. Kesimpulan 74
B. Saran 75
DAFTAR PUSTAKA 77
LAMPIRAN – LAMPIRAN 79
RIWAYAT HIDUP 86

DAFTAR TABEL

NO	Tabel	Halaman
1.1	Teknik Pengumpulan Data	
1.2	Teknik Analisis Data	

DAFTAR GAMBAR

No.	Tabel	Halaman
1.1	Kerangka konseptual	

DAFTAR LAMPIRAN

NO	Lampiran	HALAMAN
	Hasil observasi	95
	Hasil wawancara	96
	Surat izin penelitian	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan, dan generasi bangsa pun merupakan aset bangsa yang harus dijaga dan di didik dengan baik agar Indonesia memiliki calon pemimpin atau generasi yang dapat menjaga negara ini dengan baik. Melihat hal tersebut pendidikan merupakan aspek penting yang harus diterima oleh setiap orang terutama para calon penerus bangsa terutama para remaja/pemuda. Karena dengan pendidikan akan membuat para calon penerus bangsa ini menjadi orang yang terdidik sehingga kedepannya mereka akan menjadi generasi bangsa yang dapat meneruskan memimpin negeri ini dengan baik. Banyak pendidikan lainnya yang dapat diterima oleh generasi bangsa selain pendidikan formal. Seperti kita ketahui, bangsa kita belakangan ini menunjukkan gejala kemrosotan moral yang amat parah, mulai dari kasus narkoba, kasus korupsi, ketidakadilan hukum, pergaulan bebas di kalangan remaja, pelajar bahkan mahasiswa, maraknya kekerasan, kerusuhan, tindakan anarkis, dan sebagainya, mengidikasikan adanya pergeseran kearah ketidakpastian jati diri dan karakter bangsa.[1]

Berbicara soal karakter, karakter merupakan fondasi yang kukuh terciptanya empat hubungan manusia: (1) hubungan manusia dengan Allah swt. (2) hubungan manusia dengan alam, (3) hubungan manusia dengan

[1] Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 9

manusia, dan (4) hubungan manusia dengan kehidupan dirinya di dunia dan akhirat. Karakter tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi tiba-tiba, akan tetapi prosesnya panjang, melalui pendidikan karakter. Karakter manusia berupa kebebasan dan kemampuan untuk memilih dan selanjutnya melakukan atau meninggalkan didasari pada akal atau syara.[2]

Akibat dari Karakter adalah ciri khas yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang atau bangsa. Ciri khas itu asli, mengakar pada kepribadian seseorang atau bangsa, dan menjadi sumber energi seseorang untuk bersikap, dalam ucapan dan tindakan. Ciri khas karakter adalah nilai-nilai yang secara universal memberi kebaikan atau keutamaan untuk semua.[3] Oleh karena, itu karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena karakter dapat menentukan suatu bangsa dan negara bagaimana bangsa dan negara itu akan maju atau tidak. Diibaratkan karakter adalah sebagai kemudi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dampak negatif iptek, dalam bidang moral dan spiritual menimbulkan keresahan batin yang menyakitkan, karena kejutan-kejutan tidak terkendali lagi. Maka dari itu, masyarakat kini sedang dihinggapi kerawanan sosial kultural yang obat penyembuhnya sedang dicari oleh para ahli dari berbagai bidang keilmuan, disana sini para ahli sedang melakukan diagnosis, namun proses diagnosis mereka kalah cepat dari serbuan penyakit baru susul-menyusul, sehingga kronitas penyakit itu tak

[2] Maksudin, Pendidikan Karakter Non-Dikotomik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4.
[3] Ibid., 3.

dapat dibendung lagi. Maka makin membengkaklah akumulasi virus teknososial yang ditularkan oleh kepesatan kemajuan iptek itu sendiri dan sekarang ada aliran yang gampang melontarkan kata TBC (Tahayul, Bid'ah dan Churafat, istilah gus sholah red)[4] Namun dalam beberapa tahun terakhir warna keberagamaan yang khas di masyarakat Indonesia tengah menghadapi guncangan hebat dengan kehadiran fenomena radikalisme agama yang beberapa tahun ini sering muncul. Agama seharusnya dapat menjadi pendorong bagi umat manusia untuk selalu menegakkan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh umat di bumi ini.[5]Tetapi dalam beberapa hal justru agama malah menjadi sumber konflik ketika ia dipandang oleh penganutnya sebagai kebenaran mutlak yang harus disebarluaskan kepada umat lain di luar kelompoknya. Bahkan tidak jarang dilakukan dengan pemaksaan dan kekerasan**.**

Agama memiliki peran sebagai motivasi hidup dan merupakan alat pengembang dan pengendalian diri yang amat penting, tanpa adanya pedoman manusia akan terjerumus kedalam lembah kenistaan dunia dan akhirat. Dapat dilihat hancurnya nilai-nilai yang terlihat oleh jasmani, dunia mulai hancur kefitrahannya.[6] Penerapan karakter religius sangat dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang menghancurkan sistem kemanusiaan, penerapan keagamaan merupakan pembinaan secara keselurhaan dan membutuhkan tenaga, kesabaran,

[4] Muhammad Ma'sum Zainy al-Hasyimi,Teryata Aku Orang NU (Jombang : Darul Hikmah, 2008) , 4.
[5] Nur Cholish Madjid, Islam, Doktrin dan Peradaban (Jakarta: Paramadina, 2000), 426
[6] 6Putri Amilosa, "Pembinaan Karakter Religius Santri di Muhammadiyah Boarding School", Jurnal Basic Of Education, Volume 02, No. 02 Januari-Juni, (Ponorogo: Al-ssasiyyah, 2018), 15

ketelatenan, ruang, waktu dan biaya yang ekstra guna menjadi jembataan dalam Negara sebagai perwujudkan insane kamil yang bertakwa kepada Allah SWT.[7]

Gerakan Islam radikal (Islam garis keras) seperti Ikhwanul Muslimin, Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Laskar Jihad, Majlis Mujahidin Indonesia (MMI), Front Pembela Islam (FPI) dan beberapa kelompok garis keras lain yang beranggapan bahwa pemahaman keagamaan yang dianut mayoritas umat Islam di Indonesia dinilai bukan merupakan pemahaman yang benar karena berbeda dengan Islam yang ideal yaitu Islam yang dicontohkan oleh Salaf al-Shalih. Keunikan ekspresi keberislaman masyarakat Indonesia dicerca sebagai ”kejahiliyahan modern” yang jauh dari Islam yang benar, otentik dan asli. Otentisitas (al-shalah) Islam hilang ketika ia telah dicampuri oleh unsur luar. Islam Indonesia kehilangan nilai keasliannya semenjak ia mengakomodasi dan beralkulturasi dengan budaya dan sistem sosial politik lokal. Masuknya budaya lokal dalam Ajaran Islam sering dipandang bid’ah atau khurafat.[8] Oleh karena itu Islam Indonesia harus kembali kepada nilai-nilai puritanisasi dan pemurnian. Dalam bernegara gerakan ini juga mengusung tema tentang Khilafah Islamiyah atau pemberlakuan (formalisasi) Syariat Islam ke dalam sistem kenegaraan. Jelas keadaan ini akan merusak keberadaan dan eksistensi NKRI sebagai sebuah negara kesatuan yang majemuk. Mereka oleh beberapa pemikir Islam di Indonesia seperti Gusdur dan Syafii Maarif

[7] Ibid., 14-15.
[8] 8Abdurrahman Wahid, Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia (Jakarta: PT. Desantara Utama Media, 2009), 79.

gerakan mereka disebut sebagai gerakan IslamTransnasional[9]. Maka tidak heran jika kemudian Gusdur menyampaikan gagasannya tentang ”Islam Pribumi” atau juga dikenal dengan Pribumisasi Islam dalam rangka mendialektikakan ajaran-ajaran inti Islam kedalam budaya-budaya lokal Indonesia dan berusaha untuk selalu mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan lokal masyarakat dalam merumuskan hukum-hukum agama dengan tanpa mengubah hukumhukum inti agama (al-maqasid al-syar’iyah). Menurutnya Islam Indonesia memiliki beberapa karakteristik yang meliputi kontekstual, toleran, menghargai tradisi, progresif dan membebaskan. Dalam rangka mengantisipasi bahaya gerakan Islam garis keras yang justru hanya akan mengancam keberadaan dan eksistensi NKRI sebagai sebuah negara kesatuan yang majemuk.[10]

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi keagamaan yang berkontribusi besar dalam berjuang menegakkan dan mempertahankan kemerdekaan NKRI. Peran dan kontribusi tersebut masih berlanjut sampai dewasa ini dengan beragam bentuk seperti melalui jalur guru. NU melalui Lembaga Guru Ma’arifnya menguatkan pemahaman keagamaan yang moderat sekaligus relevan dengan ideologi pancasila dengan membekali siswa-siswa ajaran Ahlussunnah Wal Jama’ah yang dikemas dalam mata pelajaran Aswaja Ke-Nu-an.

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yang didirikan di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926 M

[9] Ibid., 29
[10] 0M. Imdadun Rohmat, Islam Pribumi: Mendialogkan Agama, Membaca Realitas (Jakarta: Erlangga, 2003), 4-5.

bertepatan dengan tanggal 16 Rajab 1344 H.[11] NU didirikan yakni untuk menegakkan ajaran Islam Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah dan menganut salah satu madzhab empat.[12] Konsep Aswaja yang ditawarkan oleh NU merupakan pandangan bahwa doktrin Aswaja harus dipahami sebagai Manhaj al-Fikr (Metodologi Berfikir), ini berarti konsep Aswaja bukan bermakna madzhab apalagi produk madzhab. Ini berarti berpaham Aswaja memiliki arti bersikap dengan menggunakan Manhaj Tasamuh Tawassut, Tawazun dan I'tidal.[13] Dan NU memiliki Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan NU di bidang pendidikan salah satunya yaitu pelestarian dan pengembangan karakteristik Aswaja dalam versi NU.

Ahlussunnah Wal Jama'ah merupakan sebuah paham keagamaan, aliran pemikiran, bahkan sebuah firqah (aliran), Ahl al-Sunnah wa alJama'ahberasal dari 3 suku kata, yaitu Ahl, al-Sunnah, dan al-Jama'ah. Secara bahasa Ahl berarti pengikut suatu madzhab, al-Sunnah berarti segala sesuatu yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, sedangkan al-Jama'ah berarti sekumpulan orang yang memiliki tujuan.[14] Di Indonesia sendiri, term Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah biasanya disingkat ASWAJA dan seringkali dilekatkan dengan NU. Sebagai salah satu dari organisasi keagamaan di Indonesia, NU turut serta membantu pemerintah dalam mengembangkan prestasi pelajar dan kemajuan

[11] Muhyidin Abdusshomad, Hujjah NU: Aqidah, Amaliyah, Tradisi, (Surabaya: Khalista, 2008), 4.
[12] Abdul Muchit Muzadi, Mengenal Nahdlatul Ulama', (Surabaya: Khalista, 2009), 8.
[13] Muhyiddin Abdusshomad, Hujjah NU Aqidah, Amaliyah, Tradisi, 7-8.
[14] 4Achmad Muhibbin Zuhri, Pemikiran K.H. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah Wa Al-Jama'ah, (Surabaya: Khalista, 2010), 2.

pendidikan di Indonesia. Untuk membentengi para pelajar NU dan pelajar pada umumnya dari berbagai penyimpangan sosial serta untuk mengembangkan potensi para pelajar, kemudian NU melahirkan suatu organisasi pelajar dan pemuda, yang disebut Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), IPNU adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlussunnah waljamaah untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah. Selain itu juga menjadi wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh ukhuwah nahdliyah, islamiyah, insaniyah dan wathoniyah.[15] IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) memiliki tugas dan peran besar didalam problem solving terkait permasalahan pelajar, seperti tawuran dan kekerasan atau anarkisme tersebut. " Peran IPNUadalah sebagai internalisator nilai atau penanaman nilai. IPNU tentu saja memiliki nilai-nilai luhur karena lahir dari organisasi Islam Nahdlatul Ulama yang berasaskan Islam Ahlussunnah wal Jama"ah, dimana islam Ahlussunnah wal Jama"ah dikenal sebagai (firqah) Islam yang mampu menampilkan Islam yang sebenarnya, yaitu salah satunya bersifat moderat. IPNU dapat menjalankan peranya dengan berbagai banyak kegiatan, misalkan role play kegiatan keagaman, pendampingan keagamaan, seminar, berdakwah, mendekatkan pelajar dengan tokoh-tokoh sejarah Islam dan sebagainya.

[15] Rofik Kamilun, dkk. Buku Saku IPNU-IPPNU, 24.

IPNU sebagai organisasi pengkaderan sangat efektif dalam menyokong sumber daya masyarakat Indonesia khususnya untuk Kecamatan Gading. Ia berdiri dan berkiprah menguatkan basis pendidikan dan segmen keilmuan. Disinilah IPNU mengenalkan wawasan kepelajaran dimana menempatkan organisasi dan anggota pada pemantapan pemberdayaan SDM terdidik yang berilmu, berkeahlian dan visioner. Wawasan ini menyebabkan karakteristik organisasi dan anggotanya untuk senantiasa memiliki hasrat ingin tahu, belajar terus menerus, dan mencintai masyarakat pembelajar.

IPNU di Kecamatan Gading ikut mempelopori pendidikan berbasis keorganisasian dan juga menerapakan pendidikan karakter, sehingga para remaja khususnya pelajar akan berakhlak mulia, tangguh, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pelajar tidak hanya dijejali dengan meteri kurikulum formal saja. Karena dalam kondisi itu, siswa akan punya kecenderungan untuk bosan dan sekolah terkesan sebagai rutinitas belaka. Organisasi IPNU di Kecamatan Gading menerapkan pendidikan karakter yaitu Karakter Religius diantaranya (Tasamuh,Tawazun,Tawasuth,I,tidal dan Peduli social seperti kajian keagamaan, bakti social bencana alam, dan ikut berpartisipasi dalam perayaan PHBI. Kegiatan tersebut masih terus berlangsung sampai sekarang.

Berdasarakan dengan Latar Belakang Yang Telah Penulis Paparkan Diatas, penulis ingin mengeksplorasi lebih dalam lagi sesungguhnya

bagaimana penanaman nilai-nilai yang terkandung di dalam Keaswajaan untuk membentuk karakter Tasamuh yang dilaksanakan oleh organisasi IPNU dalam kegiatan rutinya di kecamatan Gading, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "peran pemuda IPNU dalam meningkatkan nilai-nilai keaswajaan tasamuh terhadap masyarakat {studi kasus dilingkungan kecamatan gading kabupaten probolinggo} yang mana peneliti tuangkan dalam tulisan yang berupa skripsi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada di lokasi sebagai berikut:

1. Perkembangan IPNU dalam meningkatkan nilai-nilai keaswajaan tasamuh terhadap masyarakat Gading Probolinggo.
2. Strategi pemuda IPNU dan ippnu dalam meningkatkan nilai-nilai keaswajaan tasamuh terhadap masyarakat Gading Probolinggo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian di desa kertosono ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Perkembangan IPNU dalam meningkatkan nilai-nilai keaswajaan tasamuh terhadap masyarakat Gading Probolinggo?
2. Apa strategi IPNU dalam meningkatkan nillai-nilai keaswajaan tasamuh terhadap masyarakat Gading Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, peneliti mendeskripsikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perkembangan IPNU dalam meningkatkan nilai-nilai keaswajaan tasamuh terhadap masyarakat gading probolinggo.
2. Untuk mengetahui strategi pemuda IPNU dalam meningkatkan nilai-nilai keaswajaan tasamuh terhadap masyarakat gading probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau nilai guna. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menammbah literarur bagi khasanah keilmuan serta sebagai bahan masukan dan tambahan pustaka pada perbustakaan Universitas Ilmu Keislaman Zainul Hasan (UNZAH) Genggong dan bagi Gerakan Pemuda IPNU diharapkan bisa menambah bahan kajian untuk mengevaluasi program kerja yang telah terlaksana.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat karya ilmiah yang ada sebelumnya, guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan di paparkan dalam penelitian ini, penelitian yang di maksud adalah : Skripsi Isnaini solihah (2013), dari fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,dengan Judul **“ Dinamika Pelajar NU di Kabupaten Purworejo”** dalam penelitian tersebut dia fokus pada perkembangan organisasi IPNU di kabupaten purworejo dan aktifitas gerakan IPNU dikabupaten purworejo Terkait

dengan peran pelajar sangatlah penting bagi organisasi IPNU,guna mencetak kader-kader NU (nahdlatul ulama,) yang berhaluan ahlu sunnah wal jamaah,.Ditambah penelitian yang terkait dengan peningkatan karakter religius bagi pelajar organisasi IPNU di Kecamatan Pagerwojo , Kabupaten Tulungagung, hal ini akan memberi dampak positif bagi kader-kader NU.

Dari hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait peran organisasi IPNU adanya keterkaitan dengan penelitian yang peneliti laksanakan sekarang terkait peran pelajar dalam organisasi IPNU dalam meningkatkan karakter religius, adanya keterkaitan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan pembinaan karakter yang positif . Penelitian tersebut sangat erat kaitanya dengan Peran pelajar dalam organisasi IPNU sehingga ini akan memudahkan peneliti memulai penelitianya di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian IPNU

IPNU adalah salah satu organisasi yang ada di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama. Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama , disingkat IPNU yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan kemasyarakatan, dan keagamaan.(organisasi yang mewadahi peajar putra) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, (IPNU) adalah organisasi social masyarakat yang bergerak di bidang pelajar , santri, dan pemuda dan harapanya berada di sekolah , pesantren serta masyarakat di Indonesia yang beranggotakan para pelajar yang beras.[16] IPNU merupakan salah satu organisasi pelajar yang ada al dari madrasah, sekolah umum,dan santri serta remaja yang berusia pelajar. Anggotanya pun tidak harus duduk di bangku sekolah (pendidikan formal), namun yang tidak sekolah pun juga dapat menjadi anggotanya. Sebagai sebuah organisasi pelajar pada badan otonom Nahdlatul Ulama, IPNU mengemban dua tugas utama. Pertama , menjadi wadah pengembangan potensi generasi muda Nahdlatul Ulama pada segment pelajar, santri, dan mahasiswa agar bisa berkembang secara optimal. Kedua, sebagai pelaksana kebijakan Nahdlatul Ulama dan penjaga nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh Nahdlatul Ulama. Dalam konteks kekinian, IPNU mengembang tugas berat yaitu untuk melakukan proses pemberdayaan

[16] Majalah Pelajar, *Dinamika pelajar NU :* (Lembaga Pers PP Nasional IPNU, jakarta : 2007), hlm 10

kader dan pengembangan potensi sumber daya manusia pada masyarakat luas pada umumnya agar dapat memberikan sumbangsih perannya dalam kehidupan kebangsaan, kenegaraan, kemasyarakatan, dan keaswajaan di pentas global.

1. Sejarah IPNU

Munculnya organisasi IPNU adalah bermula dari adanya jam'iyah yang bersifat lokal atau kedaerahan.Wadah yang berupa kumpulan pelajar dan pesantren yang semua dikelola dan diasuh para ulama jam,iyah atau perkumpulan tersebut tumbuh diberbagai daerah hampir diseluruh Wilayah Indonesia,misalnya jam,iyah Dibaiyah. Jam,iyah tersebut tumbuh dan berkembang banyak dan tidak memiliki jalur tertentu untuk saling berhubungan. Hal ini disebabkan karen perbedaan nama yang terjadi di daerah masing-masing,mengingat lahir dan adanya atas inisiatif atau gagasan sendiri-sendiri.

Disurabaya putra NU mendirikan perkumpulan yang diberi nama TSAMROTUL MUSTAFIDIN pada tahun 1936.Tiga tahun kemudian yaitu tahun 1939 lahir persatuan santri Nahdlotul Ulama atau PERSANU. Di Malang pada tahun 1941 lahir persatuan Murid NU.Pada saat itu bangsa Indonesia sedang mengalami pergolakan melawan penjajah Jepang. Putra NU tidak ketinggalan ikut berjuang mengusir penjajah.Sehingga terbentuklah IMNU atau Ikatan Murid Nahdlotul Ulama di kota Malang pada tahun1945.

Di Madura berdiri perkumpulan dari remaja NU yang bernama IJMAUTTOLABIAH pada tahun 1945. Meskipun masih

bersifat pelajar, keenam jam„iyyah atau perkumpulan tersebut tidak berdiam diri. Mereka ikut berjuang dan berperang melawan penjajah Belanda dan Jepang. Hal ini merupakan aset dan andil yang tidak ternilai harganya dalam upaya merebut kemerdekaan.

Tahun 1950 di semarang berdiri Ikatan Mubaligh Nahdlatul Ulama dengan aggota yang masih remaja. Pada tahun 1953 di Kediri berdiri persatuan Pelajar NU (perpanu). Pada tahun yang sama di Bangil berdiri Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan pada tahun 1954 di Medan berdiri Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, dan masih bangayk lagi yang belum tercantum dalam naskah ini.

Seperti diatas masing-masing organisasi masih bersifat kedaerahan, dan tidak mengenal satu dengan yang lain. Meskipun perbedaan nama, tetapi aktifitas dan haluannya sama yaitu melaksanakan paham atau ajaran islam ahlussunnah wal jamaah.Titik awal inilah yang merupakan sumber inspirasi dari para perintis pendiri IPNU untuk menyatukan langkah dala membentuk sebuahper kumpulan.

sebelum khithoh NU Sebagai salah satu badan otonom NU, perkembangan IPNU tidak terlepas dari keberadaan NU, pada saat NU berstatus parpol tahun 1955 yang juga merupakan tahun-tahun perkembangan awal IPNU ternyata belum begitu banyak berkembang karena senantiasa bergelut dengan permasalahan politik praktis, sehingga yang terjadi prioritas IPNU perhatian adalah masalah perkembangan kuantitas bukan kualitas dan iklim yang kurang sehat ternyata juga

mempengaruhi perkembangannya, dan tragisnya banyak kader IPNU harus memakai baju lain dan kurang leluasa memakai identitas NU dalam gerak sosial dalam masyarakat, sesudah Khithoh 26 dan Kongres JombangTepatnya diawali oleh hasil muktamar NU XXVII di Situbondo Jawa Timur khithoh NU 1926 terjawab, sehingga perjuangan NU adalah dalam bidang dakwah, Mabarot dan Pendidikan sebagaimana garis perhubungan yang telah ditetapkan oleh pendiri NU dan ternyata khithoh NU telah membawa angin segar IPNU – IPPNU merasakan keleluasaan memakai identitas NU karena NU bukan lagi menjadi salah satu parpol tetapi sebagai organisasi keagamaan dan kemasyarakatan.Sedang kondisi IPNU pasca Kongres Jombang ternyata juga banyak membawa perubahan semula basis pembinaan IPNU adalah hanya putra NU yang berstatus sebagai pelajar, tetapi sejak ditetapkannya perubahan nama dari Ikatan Putra Nahdlatul Ulama, berarti basis pembinaan IPNU semakin luas yakni seluruh putra baik berstatus pelajar, santri maupun mahasiswa dan ternyata orientasi IPNU pun harus semakin luas.

a. Periode Kelahiran

Aspek-sapek yang melatar belakangi IPNU berdiri antara lain:

1) Aspek Idiologis

Indonesia mayoritas penduduknya adalah beragama Islam dan berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jamaah sehingga untuk melesrtarikan faham tersebut diperlukan kader-kader penerus yang nantinya mampu mengkoordinir, mengamalkan dan mempertahankan faham

tersebut dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta beragama.

2) Aspek Paedagogis / Pendidikan

Adanya keinginan untuk menjembatani kesenjangan antara pelajar dan mahasiswa di lembaga pendidikan umum dan pelajar di pondik pesantren.

3) Aspek Sosiologi

Adanya persaman tujuan, kesadaran dan keihklasan akan pentingnya suatu wadah pembinaan bagi generasi penerus para Ulama dan penerus perjuangan bangsa. Gagasan untuk menyatukan langkah dan nama perkumpulan / organisasi tersebut diusulkan dalam muktamar Ma,,arif pada tanggal 24 Februari 1954 M di Semarang. Usulan ini dipelopori oleh pelajar-pelajar dari Yogyakarta, solo dan semarang yang diwakili oleh Sofwan Cholil Mustahal, Abdul Ghoni, Farida Ahmad, Maskup dan M. Tolchah Mansyur. Muktamar tidak menolak atas inisiatif serta usulan tersebut .Dengan suara bulat dan mufakat dilahirkan suatu organisasi yang bernama IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dengan ketua pertama M Tolchah Mansur, serta pada tanggal itulah ditetapkan sebagai hari lahir IPNU.

Lahirnya IPNU merupakan organisasi termuda dilingkungan NU sebagai langkah awal untuk memasyarakatkan IPNU, maka pada tanggal 29 April –1 Mei 1954 diadakan pertemuan di Surakarta yang dikenal dengan KOLIDA atau Konfrensi Lima Daerah, yang

meliputi Yogyakarta, semarang, Kediri, Surakarta dan Jombang dan menetapkan M. Tolchah Mansur sebagai Pucuk Pimpinan (Sekarang Pimpinan Pusat). Selang satu tahun, tempatnya diarena konggres pertama IPNU (Ikatan Pelajar NU) 3 Maret 1955.[17] IPNU ketika lahir bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulamak Dan kelahiran IPNU lahir pada tanggal 24 Februari 1954 M di Semarang yang mewadahi khusus pelajar putra, Dengan nama itu IPNU semakin menemukan bentuknya pada dekade 60-an ketika turut serta mensponsori pembentukan KAPPI (Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia). Dalam badan federisasi ini, IPNU tampil sebagai motor terbaik penggerak untuk menggulingkan orde lama bersamaan dengan kesatuan-kesatuan aksi lainnya. Sementara itu, kekuatan IPNU sebagai organisasi pelajar putra semakin solid karena menggalang solidaritas pelajar-pelajar NU melalui berbagai macam kompetisi dalam porseni tingkat Nasional yang diadakan hampir tiap tiga bulan sekali.

b. Periode Perintisan

Ikatan Murid Nahdlatul Ulama (IMNO). Di Madura (1945) berdiri Ijtimauth Tolabiah dan syubbanul Muslim, kesemuanya itu juga ikut berjuang melawan penjajah dengan gigih. Di Semarang (1950) berdiri Ikatan Mubaligh Nahdlatul ulama dengan anggota yang masih remaja, sedangkan tahun 1953 di Kediri berdiri Persatuan Pelajar Nahdlatul ulama (IPNU). pada tahun 1954 di Medan berdiri ikatan

[17] Kongres XVI IPNU Jatim, *Materi Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur* (Brebbes ; PW IPNU Jawa Timur;2009) hlm 4-5

Pelajar Nahdlatul ulama (IPNU). Dari sekian banyak nama yang mendekati adalah IPNU yang lahir di Medan pada tahun 1954.

c. Periode Pendirian

Gagasan untuk menyatukan langkah dan nama perkumpulan diusulkan dalam Konferensi Besar LP. Ma'arif pada tanggal 20 Jumadil Tsani 1373 H bertepatan pada tanggal 24 Februari 1954 M di Semarang. usulan ini dipelopori oleh pelajar Yogyakarta, Solo, dan Semarang yang terdiri Sofyan cholil (mahasiswa UGM), H. Mustofa (solo), Abduk Ghoni dan Farida Ahmad (Semarang), maskup dan M. Tholhah mansyur (Malang). dngan surat dan mufakat dilahirkanlah Organisasi yang bernama Ikatan apelajar Nahdlatul Ulama(IPNU) dengan ketua pertama M. Tholhah mansyur, pada tanggal 30 April – 1 Mei 1954 IPNU menggelar konfrensi segilima di solo yang dihadiri oleh perwakilan yogyakarta, solo, semarang, jombang dan kediri. dalam konfrensi ini dirumuskan asas organisasi, yaitu Ahlussunnah Wal Jama'ah, dan tjuan Organisasi, yaitu mengemban risalah islamiyah, mendorong kualitas pendidikan dan mengkonsolidir pelajar, dan menetapkan M. Tholhah mansyur sebagai ketua umum IPNU pertama. dalam konfrensi ini juga di tetapkan PD/PRT dan berusaha mendapatkan legitimasi/pengakuan scara formal dari NU. usaha untuk mencari legitimasi ini diwujudkan dengan mengirimkan delegasi pada Muktamar NU ke X di surabaya pada 8 – 14 September 1954. Delegasi dipimpin oleh M. Tholhah Mansyur, dengan beranggotakan 5 orang yaitu Sofyan cholil, M. Najib Abdul Wahab, Abdul Ghoni, dan Farida

Ahmad. dengan perjuangan yang gigih akhirnya IPNU mendapat pengakuan dengan syarat hanya beranggotakan laki-laki saja.Periode Pendirian**.**

d. Periode Pertumbuhan Dan Perkembanga

Di fase ini terjadi berbagai perubahan arah dan orientasi perjuangan, serta nomenkaltur IPNU yang dilatarbelakangi oleh realitas sosial-politik-keagamaan di dalam rentang masa tertentu. setidaknya terjadi tiga arus besar fase perubahan IPNU, yaitu:

1) fase Khittah 1954

fase Khittah adalah fase dimana visi, orientasi peerjuangan dan bidang garap [target groups] IPNU berbasis pelajar [Siswa, Mahasiswa, Santri]. karena semenjak awal berdiri pada btahun 1954, IPNU telah menegaskan diri sebagai ujung tombak kaderisasi NU di tingkat pelajar dan santri. Di fase Khittah ini, IPNU menghadapi situasi poltik orde lama yang fluktuatif, sekaligus mengalami peralihan rezim dari orde lama ke orde baru. meski demikian , fokus, garapan dan orientasi IPNU terhadap pelajar dan santri tak bergeser sama sekali.

Pada tanggal 28 Februari – 5 Maret 1955, IPNU menggelar Muktamar I di Malang, Jawa Timur, yang diikuti oleh 30 cabang dan beberapa utusan pondok pesantren. Selanjutnya pada tanggal 1-5 Januari 1957, IPNU menggelar muktamar II di Pekalongan Jawa Tengah.Hasil yang dicapai ddalam muktamar ini adalah konsolidasi organisasi, pengembangan cabang – cabang di luar Jawa dan ppondok

pesantren. amanat mukatamar II ini dilaksanakan secara massif, sehingga paada periode ini, IPNU mulai tersebar ke seluruh Indonesia. Muktamar III digelar di Cirebon Jawa Barat, pada Desember 1958 – 2 Januari 1959. selain membahas soal krisis polotik dan ekonomi nasional, pengembangan cabang masih menjadi prioritas bahasan. dalam Muktamar ini muncul gagasan pembentukan departemen perguruan sebagai embrio lahirnya pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Gagasan pendirian PMII di tindak lanjuti pada Muktamar IV di Jogjakarta pada vtanggal 11-14 Februari 1961. muktamar ini menghasilkan 9 program kerja dan rekomendasi pemantapan pendirianPMII, selain itu pula terjadi penggantian nomenklatur (istilah) "Muktamar" menjadi "kongres", sekaligus finalisasi lambang organisasi.

Kongres V dilaksanakan di Purwokerto, Jawa Tengah, pada juli 1963. Dalam kongres ini diputuskan peneguhan identitas NU dalam IPNU untuk selamanya. Hal ini dilakukan karena muncul gagasan kontroversial menghilangkan kata NU dalam akronim IPNU. Selama periode kepengurusan hasil kongres V ini, IPNU menghadapi situasi sosial-politik yang panas, dimana pada waktu itu terjadi banyak gejolak nasional, diantaranya: momentum trikora sebagai implikasi ketegangan politik antara Indonesia belanda yang mengakibatkan terganggunya stabilitas keamanan nasional. Pada masa ini pula muncul pemberontakan oleh PKI yang dikenal dengan G 30 S/PKI.

Oleh karena itu, momentum Kongres VI yang dilaksanakan di Surabaya, Jawa Timur, pada tanggal 20 – 24 Agustus 1966, sangat terpengaruh oleh situasi politik dalam negeri yang tidak menentu. Kondisi tersebut mendorong IPNU membentuk organisasi kepanduan yang sekaligus menjadi sayap militernya, yaitu Corp Brigade Pembangunan (CBP). Melalui Kongres ini pula dirumuskan penguatan organ dengan sebutan gerakan penguatan ranting, perencanaan pelatihan, pembinaan kader, dan sosialisasi Aswaja. Disamping itu, Kongres juga memutuskan memindahkan kantor pusat IPNU dari Jogjakarta ke Ibukota Negara, Jakarta.

Yang perlu menjadi catatan adalah bahwa dari Kongres ke I sampai ke VI, status IPNU masih menjadi anak asuh LP Ma'arif. Dan ketika Kongres ke VI di Surabaya pada 20 Agustus 1966, IPNU-IPPNU meminta hak Otonomi sendiri dengan tujuan agar dapat mengatur Rumah Tangganya sendiri dan dapat memusatkan organisasi ini ke Ibu Kota Negara. Pengakuan otonomi diberikan pada muktamar NU di Bandung tahun 1967, yang dicantumkan dalam AD/ART NU Pasal 10 Ayat 1 dan ayat 9. Pada Muktamar NU di Semarang tahun 1979 status IPNU terdapat pada pasal 2 Anggaran Dasar NU.

Pada Kongres VII dilaksanakan di Semarang, Jawa Tengah, pada 20 – 25 agustus 1970, situasi nasional mengalami perubahan rezim, dari Orde Lama ke Orde Baru (Orba). Selain berbagai keputusan internal, kongres juga memberikan respon politik terhadap Orba yang

menunjukkan watak otoritarian- birokratik, mengkritisi militerisme, dan mendesak penaikan anggaran pendidikan 25% dalam APBN.

Kongres VIII dilaksanakan pada 26 -30 des 1976 di Wisma Ciliwung di Jakarta. Dibandingkan dengan momentum kongres sebelumnya, pelaksanaan kongres di jakarta ini merupakan yang terlama sebagai implikasi dari upaya penjinakan yang dilakukan oleh rezim Orba. Selain penyempurnaan PD/PRT dan perumusan Prgram kerja, juga dibangun aliansi strategis antar pelajar. Selanjutnya, pada Kongres IX dilaksanakan di Cirebon, Jawa Barat, pada 20-25 juni 1981 menghasilkan keputusan penting menyangkut: pola program organisasi, penguatan pelatihan, pengesahan pedoman pengkaderan dan lain-lain.

Pada fase Khittah, utamanya di masa awal berkuasanya rezim Orde Baru, infilitrasi politik dan penundukan terhadap organisasi non pemerintah, termasuk di dalamnya NU dan IPNU sebagai banomnya, telah berpengaruh besar terhadap orientasi perjuangan dan penataan organisasi. Diantaranya pemberlakuan asas tunggal Pancasila sebagai satu-satunya asas bagi semua organisasi, dan terutama bagi organisasi pelajar seperti IPNU, menunggalkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai satu-satunya organisasi pelajar. Pada posisi inilah, IPNU dipaksa untuk bergeser dari khittahnya, sebagai organisasi pelajar.

2) Fase Transisi

Fase transisi dimaksudkan sebagai identifikasi historis dinamika IPNU yang mengalami pergeseran orientasi dan peralihan target group organisasi dari “pelajar” ke “putra”. Pergeseran orientasi dan peralihan lahan garap ini terjadi pada momentum Kongres ke X.

Penyelenggaraan Kongres X di pondok Pesantren Mambaul Ma’arif Denanyar, Jombang, Jawa Timur, pada 29 – 31 januari 1988 mencatat sejarah penting, yaitu mengubah akronim “pelajar” menjadi “putra” untuk menyesuaikan diri dengan UU No. 8 tahun 1985 tentang Keormasan. Kebijakan ini dikenal dengan “depolitisasi pelajar”. Pada masa inilah Pemerintah melarang keberadaan organisasi pelajar, kecuali OSIS.

Dari tekanan represif pemerintah itu, pada Kongres X ini, kepanjangan IPNU yang awalnya “Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama” menjadi “Ikatan Putra Nahdlatul Ulama”. Ini semata-mata adalah ikhtiar agar IPNU tetap survive dalam menghadapi dampak represif rezim otoriter. Dengan perubahan nama tersebut, maka perubahan dalam berbagai sektor pun tidak dapat dielakkan. Pembinaan IPNU tidak lagi hanya terbatas pada warga NU yang berstatus pelajar, melainkan mencakup semua putra NU, baik yang mengenyam pendidikan maupun yang tidak.

Kongres XI di Lasem, Rembang, Jawa Tengah, pada tanggal 23 – 27 Desember 1992 dengan menghasilkan langkah strategis IPNU untuk memberdayakan pelajar dan remaja pada umumnya. Di tingkat internal, lahir keputusan organisasi bahwa pelaksanaan kegiatan IPNU

tanpa keterkaitan dengan IPPNU begitu juga sebaliknya, dan pelaksanaan kegiatan harus diteruskan pada struktur hingga ke bawah. Selain itu, IPNU juga merespon realitas eksternal dengan merekomendasikan kepada pemerintah untuk membubarkan Sumbangan Dermawan Sosial Berhadiah (SDSB).

Selanjutnya, Kongres XII di Garut Jabar pada 10 – 14 juli 1996. Periode pimpinan pusat dari 5 tahun menjadi 4 tahun. Usia maksimum diubah dari 32 menjadi 35 tahun.

3) Fase Kembali ke Khittah 1954

Fase Kembali ke Khittah 1954 merupakan peralihan kembali akronim "putera" ke "pelajar" dalam singkatan IPNU. Perubahan ini bukan sekedar perubahan kata semata, melainkan berimplikasi terhadap visi, misi, orientasi perjuangan, program dan target group IPNU ke depan. Keputusan ini hadir karena adanya kesadaran bersama untuk mengembalikan IPNU pada garis kelahirannya, yaitu kembali ke basis pelajar. Inilah khittah IPNU yang sesungguhnya. sebagai lahan garapan IPNU, mulai tumbuh semenjak deklarasi Makassar, yang merupakan keputusan monumental hasil Kongres XIII di makasar pada 22 – 26 maret 2000. Kongres yang juga dihadiri oleh Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) ini, menjadi spirit tersnediri untuk melakukan gebrakan dengan mendirikan komisariat IPNU di sekolah, pesantren dan perguruan tinggi. Tepatnya pada Kongres XIV di asrama Haji Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur, pada 14 – 24 juni 2003, dihasilkan

sejarah maha penting, yaitu mengembalikan IPNU ke khittahnya yaitu kembali ke pelajar. Sehingga nomenklatur "Ikatan Putera Nahdlatul Ulama" berubah kembali menjadi "Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama".

Keputusan tersebut dianggap menjadi pilihan yang terbaik di tengah perubahan dan kompleksitas tantangan yang dihadapi Nahdlatul Ulama. Sebab pelajar adalah segmen penting yang harus dibina dan diapresiasi, karena komponen inilah yang sejatinya menjadi aset masa depan. Pelajar NU sebagai kekuatan masa depan pada waktu-waktu lalu kurang mendapat perhatian yang optimal oleh Nahdlatul Ulama. Oleh karena itu saat ini IPNU dibutuhkan sebagai organisasi yang secara intensif menjadi wadah pemberdayaan pelajar NU.

2. Tujuan IPNU

Tujuan ipnu adalah terbentuknya Pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT,berilmu,berahlakul karimah dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat islam menurut ahlussunnah wal jamaah yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945 Dalam mengaktualisasikan aqidah dan asas , IPNU mempunyai empat sifat dan fungsi organisasi. Keempat sifat IPNU tersebut adalah keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan. Adapun fungsi adanya IPNU adalah *pertama*, sebagai wadah berhimpun pelajar NU untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilainilai Nahdliyah. *Kedua*, sebagai wadah komunikasi pelajar NU untuk menggalang ukhuwah Islamiyyah. *Ketiga,* sebagai wadah aktualisasi pelajar NU dalam pelaksanaan dan pengembangan syari‟at Islam.

Terakhir *keempat,* pelajar NU sebagai wadah kaderisasi NU untuk mempersiapkan kader-kader bangsa. Semuanya itu, diharapkan sesuai dengan tujuan keberadaan dari IPNU. Dimana mempunyai tujuan terbentuknya putra-putri bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT., berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham ahlussunnah wal jama‟ah yang berdasarkan pancasilamdan UUD 1945 –sebelum amandemen UUD'45.[18] Secara sederhana tujuan dan usaha IPNU yang mengutip pada buku 'Dinamika Kaum Muda, IPNU dan Tantangan Masa Depan' halaman 67 tersebut tercantum PD/PRT IPNU Pasal 6 yang menyebutkan bahwa tujuan IPNU adalah "terbentuknya putra-putra bangsa yang bertakwa kepada Allah, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat islam menurut paham Ahlussunnah wal Jamaah dalam kehidupan Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.Sedangkan usaha-usaha IPNU masuk ke dalam PD/PRT IPNU pasal 7, di antaranya adalah:

a. Menghimpun dan membina putra-putra NU dalam satu wadah organisasi

Para pelajar NU senantiasa dihimpun serta dibina melalui suatu wadah tersendiri, yakni Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU). Tentunya di dalam wadah inilah para pelajar NU diberi asupan berupa kaderisasi yang dibagi menjadi 3 poin, formal, nonformal dan informal.

[18] PD/PRT . *Materi Kongres XIII* (PP Nasional, Jakarta : 2000) hlm 16-17

Selain kaderisasi, pelajar NU juga dibekali dengan pengetahuan keagamaan yang meliputi ke-NU-an, Aswaja serta pengetahuan wawasan kebangsaan seperti meteri Keindonesiaan.

b. Mempersiapkan kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa

Sebagai kaderintelektual penerus perjuangan bangsa, maka pelajar NU harus tekun dalam belajar. Perlu diingat dalam kaderisasi formal terdapat tiga tingkatan, mulai dari Makesta, Lakmud dan Lakut. Dari ketiga jenjang kaderisasi tersebut senantiasa harus dijalani oleh pelajar NU untuk mengasah intelektualitasnya.

Dalam setiap jenjang, materi mesti berbeda, dari tingkat dasar, menengah dan atas. Sehingga dari setiap tingkatan tersebut terdapat keilmuan yang berbeda-beda yang harus digapai semuanya. Dengan cara tersebut nantinya akan memunculkan kader IPNU yang berintelektual dan siap untuk meneruskan perjuangan bangsa. Mengusahakan terciptanya tujuan organisasi dengan menyusun landasan perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat Sebagai organisasi keterpelajaran dan kemasyarakatan maka sudah barang tentu tidak lepas dari kehidupan bermasyarakat. Pendidikan senantisa harus dilakukan dari bawah ke atas, tidak langsung ke atas. Berjuang pun harus dari kalangan bawah untuk mencapai apa yang menjadi keinginan.

Penyusunan strategi dan taktik harus konsep dengan matang, agar apa yang menjadi tujuan organisasi bisa terwujud.

3. Landasan Berfikir

Sebagaimana ditetapkan dalam khittah 1926, Aswaja (*Ahlussunnah waljamaah*) adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak bagi warga Nahdliyin. Sikap dasar itu yang menjadi watak IPNU, dengan watak keislamannya yang mendalam dan dengan citra keindonesiaannya yang matang.[19]

a. Cara Berfikir.

Cara berfikir menurut IPNU sebagai manifestasi *ahlussunah wal jama'ah* adalah cara berfikir teratur dan runtut dengan memadukan antara dalil *naqli* (yang berdasar al-Qur‟an dan Hadits) dengan *dalil aqli* (yang berbasis pada akal budi) dan *dalil waqi'i* (yang berbasis pengalaman). Karena itu, disini IPNU menolak cara berpikir yang berlandaskan pada akal budi semata, sebagaimana yang dikembangkan kelompok pemikir bebas (*liberal thinkers*) dan kebenaran mutlak ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagaimana yang dikembangkan kelompok pemikir materialistis (paham kebendaan). Demikian juga IPNU menolak pemahaman dzahir (lahir) dan kelompok tekstual (literal), karena tidak memungkinkan memahami agama dan kenyataan sosial secara mendalam.[20]

b. Cara Bersikap

IPNU memandang dunia sebagai kenyataan yang beragam. Karena itu keberagaman diterima sebagai kenyataan. Namun juga bersikap aktif yakni menjaga dan mempertahankan kemajemukan tersebut agar

[19] Kongres XVI IPNU Jatim, *Materi Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama jawa Timur...* .....hlm 9
[20] Ibid, hlm 9

harmonis (selaras), saling mengenal (*lita'arofu*) dan memperkaya secara budaya. Sikap moderat (selalu mengambil jalan tengah) dan menghargai perbedaan menjadi semangat utama dalam mengelola kemajemukan tersebut. Dengan demikian IPNU juga menolak semua sikap yang mengganggu keanekaragaman atau keberagaman budaya tersebut. Pluralitas, dalam pandangan IPNU harus diterima sebagai kenyataan sejarah.[21]

c. Cara Bertindak

Dalam bertindak, Aswaja mengakui adanya kehendak Allah (taqdir) tetapi Aswaja juga mengakui bahwa Allah telah mengkaruniai manusia pikiran dan kehendak. Karena itu dalam bertindak, IPNU tidak bersikap menerima begitu saja dan menyerah kepada nasib dalam menghadapi kehendak Allah, tetapi berusaha untuk mencapai taqdir Allah dengan istilah *kasab* (usaha). Namun demikian, tidak harus berarti bersifat antroposentris (mendewakan manusia), bahwa manusia bebas berkehendak. Tindakan manusia tidak perlu dibatasi dengan ketat, karena akan dibatasi oleh alam, oleh sejarah. Sementara Allah tidak dibatasi oleh faktor-faktor itu. Dengan demikian IPNU tidak memilih menjadi sekuler, melainkan sebuah proses pergerakan iman yang mengejawantah dalam seluruh aspek kehidupan.[22]

[21] Ibid, hlm 10
[22] Ibid, hlm 10

B. **Pengertian Tasamuh**

tasāmuḥ atau toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya, atau mengatur kehidupannya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama didalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.[23]

Toleransi yang dalam bahasa Arab disebut *al- tasāmuḥ* sesungguhnya merupakan salah satu diantara sekian ajaran inti dalam Islam. Toleransi sejajar dengan ajaran fundamental yang lain seperti kasih (*rahmah*), kebijaksanaan (*hikmah*), kemaslahatan universal (*mashlahah ,,ammah*), keadilan (*,,adl*).suatu ajaran fundamental, konsep toleransi telah banyak ditegaskan dalam Al-qur‟an. Al-qur‟an berpandangan bahwa perbedaan agama bukan penghalang untuk merajut tali persaudaraan antar sesama manusia yang beda agama. Allah menciptakan planet bumi tidak untuk satu golongan agama. Dengan adanya bermacam- macam agama, itu tidak berarti bahwa Allah membenarkan diskriminasi atas manusia, melainkan untuk saling mengakui eksistensi masing-masing. Firman Allah SWT didalam Al- qur‟an surat Asy-Syuura ayat 15:[24]

فلذلك فادع واستقم كما أمرت ولا تتبع أهواءهم وقل أمنت بما أنزل الله من كتب وأمرت لأعدل بينكم الله ربنا وربكم لنا أعمالنا ولكم أعمالكم لاحجة بيننا وبينكم الله يجمع بيننا و إليه المصير

[23] Bashori dan Mulyono, *Ilmu Perbandingan Agama,* (Jawa Barat: Pustaka Sayid Sabiq, 2010), h. 114-115.

[24] *Ibid*. h. 126-127.

Artinya: "Karena itu, serulah (mereka beriman) dan tetaplah (beriman dan berdakwah) sebagaimana diperintahkan kepadamu (Muhammad) dan janganlah mengikuti keinginan mereka dan katakanlah: "Aku beriman kepada kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan agar berlaku adil diantara kamu. Allah- lah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami perbuatan kami dan bagi kamu perbuatan kamu. Tidak perlu ada pertengkaran diantara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah (kita) kembali".[25]

Islam menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, sebab Rosul pernah bersabda, "*Sesungguhnya aku diutus membawa agama yang hanif dan mudah".* Kemudahan ini merupakan bentuk dari kasih sayang Allah kepada makhluknya. Allah berfirman "*Kasih sayangku untuk semuanya."* (Q.S AlA‟rāf : 156). Al-Alusi (w. 1291 H) memandang ayat ini mencakup spirit toleransi, sebab kasih sayang Allah tidak hanya diberikan kepada kaum muslimin tetapi juga kaum kafir. Islam sebagai agama kasih sayang ditegaskan dalam Q.S Al-Anbiyā‟: 107, bahwa Nabi tidak diutus kecuali untuk mengemban misi penyebaran kasih sayang universal. Kasih sayang Islam tidak hanya dikhususkan untuk kaum muslimim, namun juga dapat dirasakan oleh seluruh makhluk dimuka bumi ini.

Dalam konteks ini, Abdullah bin „Amru r.a meriwayatkan sabda Rasul: "*Orang-orang yang menebarkan kasih sayang akan disayangi oleh Yang Maha Menyayangi. Sayangilah semua orang di bumi maka kalian*

[25] Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir, Alqur‟an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI 2006, h. 387.

akan disayangi oleh makhluk yang ada di langit". Ibn Hajar (w. 852 H) dan Ibn Batāl (w. 499 H) berkata, "Di dalam hadis ini terkandung dorongan menyayangi dan mengasihi seluruh makhluk di muka bumi, tanpa membedakan antara mukmin dan kafir serta tanpa membedakan antara hewan yang jinak dan liar. Kasih sayang dalam hadis ini mencakup perjanjian perdamaian, menyantuni orang-orang lemah, tenggang rasa, dan tidak saling melukai.[26]

Menurut bahasa berarti tenggang rasa, sedangkan menurut istilah tasamuh berarti menghargai sesama. Ada yang bilang maksud dari Tasamuh/toleransi adalah bersikap menerima dan damai terhadap keadaan yang dihadapi, misalnya toleransi dalam agama, maksudnya antar agama saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing tidak saling mengganggu. Dari sini tasamuh dapat dimaknai "toleransi beragama". Kata toleransi sebenarnya bukanlah bahasa "asli" Indonesia, tetapi serapandari bahasa Inggris "tolerance", yang definisinya juga tidak jauh berbeda dengan kata toleransi/toleran. Menurut Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English, toleransi adalah quality of tolerating opinions, beliefs, customs, behaviors, etc, different from one‟s own (Hornby, 1986).

Adapun dalam bahasa Arab, istilah yang lazim dipergunakan sebagai padanan dari kata toleransiadalah سماحة atau تسامح. Kata ini pada dasarnya berarti al-jûd (kemuliaan). Atau sa‟at al-shadr (lapang dada) dan tasâhul (ramah, suka memaafkan). Makna ini selanjutnya berkembang

[26] Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragam,* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011), h. 230-231.

menjadi sikap lapang dada/terbuka (welcome) dalam menghadapi perbedaan yang bersumber dari kepribadian yang mulia (Ahmad Warson Munawwir,1997).

Jadi, toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem dan ibadah penganut agama lain. Makna toleransi yang sebenarnya bukanlah mencampura-dukkan keimanan dan ritual Islam dengan agama non Islam, tapi menghargai eksistensi agama orang lain. Toleransi adalah istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok- kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Contohnya adalah toleransi beragama, dimana penganut mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan agama-agama lainnya (al-Baghowy, 2011). Tentu sikap ini bukanlah hal baru di dunia Islam, di Madinah Rasulullah SAW tidak enggan berdampingan dengan pribumi Yahudi maupun Nasrani. Juga bisa kita ambil contoh lain Sayyidina Umar RA ketika menaklukkan Jerussalem, tempat-tempat ibadah warga non muslim tetap berdiri utuh tidak dirusak, pemeluknya diberikan kebebasan untuk menjalankan aktivitas ibadah sesuai tuntunan yang mereka percayai.

Hal yang paling dominan menjadi latar belakang sikap tidak tasamuh adalah over dosis fanatisme agama menjelma menjadi faktor ketidaksukaan kepada apa saja yang dianggap menyalahi/berbeda. Dari sini kemudian muncul keinginan untuk menambah follower, tentu saja ada yang mau diajak ada juga yang menolak, kondisi ini terkadang diperparah

oleh penolakan dengan celaan. Lalu muncullah sikap eksklusif hanya mau bergabung dengan yang seiman/sepaham, dan menutup diri untuk bergaul dengan yang tidak seiman/sepaham. Sikap eksklusif yang terelaborasi sedimikian rupa itu kemudian berangsur-angsur menim- bulkan rasa tidak suka terhadap mereka yang tak seiman/sepaham, berlaku kasar, bahkan represif dan intimidatif. Banyak sekali fakta sejarah terpampang menggambarkan absennya sikap tasamuh, di antara yang terekam dalam al-Qur‟an misalnya kisah kekejaman Ashabul Ukhdud (Yahudi Yaman) membangun parit api untuk membakar hidup-hidup kaum Nasrani Najran. Peristiwa yang begitu mencekam itu bermula dari ketidak sukaan para tokoh Yahudi atas banyaknya rakyat yang berubah haluan lebih memilih menjadi Nasrani. Begitu pula perseteruan mayoritas vs minoritas, sejarah mencatat banyak fakta di mana mayoritas cenderung ingin mendominasi dalam segala hal, menghalangi aktivitas ritual minoritas, bahkan terkadang membabi buta menghancurkan tempat ibadah agama minoritas. Tak terkecuali negara kita Indonesia. Islam meski dengan jelas menyatakan ketidaktepatan agama selainnya, namun demikian tidak menjadikan pengikut agama lain sebagai musuh, tidak pula mengajarkan mencela hak menjalan-kan ketentuan yang mereka yakni dan hak-hak lain dalam kehidupan.

Tasamuh dalam Islam lahir dari reformasi pemikiran dan kemuliaan budi pekerti yang sudah melekat kuat sejak diangkatnya Muhammad sebagai Rasul. Oleh karena itu, Islam menjadikannya sebagai salah satu landasan pranata sosialnya. Tasamuh dalam Agama Islam

Tasamuh mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Ini semua merupakan fitrah dan sunnatullah yang sudah menjadi ketetapan Tuhan. Landasan dasar pemikiran ini adalah firman Allah dalam QS. al-Hujurat ayat 13:

يأيها الناس إنا خلقنكم من ذكر وأنثى وجعلنكم شعوبا وقبائل لتعارفوا إن أكرمكم عند الله أتقكم إن الله عليم خبير ١٣

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenalmengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Sebab turunnya QS. al-Hujurat: 13, diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ḥatim al-Ḥakimyang bersumber dari Ibnu Abi Mulaikah, dia mengemukakan: "Ketika Fatḥu Makkah (penaklukan kota Makkah), Bilal naik ke atas Kaʿʿbah untuk mengumandangkan adzan. Beberapa orang berkata: "Apakah pantas budak hitam ini adzan di atas Kaʿʿbah?", maka berkatalah yang lainnya: "Sekiranya Allah membenci orang ini, pastilah Dia akan menggantikannya". Ayat ini turun sebagai penegasan bahwa dalam Islam tidak ada diskriminasi, yang paling mulia adalah yang paling bertaqwa.

Ibnu Asakir meriwayatkan dalam Kitab Mubhamat-nya (yang ditulis tangan oleh Ibnu Basykuwai), yang bersumber dari Abu Bakr bin

Abi Dawud di dalam tafsirnya, mengemukakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Abu Hind yang dikawinkan oleh Rasulullah kepada seorang Wanita Banıi Bayaḍah. Bani Bayaḍah berkata: "Wahai Rasulullah, pantaskah kalau kami mengawinkan putri-putri kami kepada bekas-bekas budak kami?" Ayat ini turun sebagai penjelasan bahwa dalam Islam tidak ada perbedaan antara bekas budak dan orang merdeka. Seluruh manusia tidak akan bisa menolak sunnatullah ini. Dengan demikian, bagi manusia, sudah selayaknya untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbe-daan itu. Toleransi antar umat beragama yang berbeda termasuk ke dalam salah satu risalah penting yang ada dalam sistem teologi Islam. Karena Tuhan senantiasa mengingatkan kita akan keragaman manusia, baik dilihat dari sisi agama, suku, warna kulit, adat-istiadat.

Tasamuh dalam beragama bukan berarti kita hari ini boleh bebas menganut agama tertentu dan esok hari kita menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita akan adanya agama-agama lain selain agama kita dengan segala bentuk sistem, dan tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masingmasing.

Konsep tasamuh yang ditawarkan Islam sangatlah rasional dan praktis serta tidak berbelit-belit. Namun, dalam hubungannya dengan keyakinan (akidah) dan ibadah, umat Islam tidak mengenal kata

kompromi. Ini berarti keyakinan umat Islam kepada Allah tidak sama dengan keyakinan para penganut agama lain terhadap tuhan-tuhan mereka. Demikian juga dengan tata cara ibadahnya. Bahkan Islam melarang penganutnya mencela tuhan-tuhan dalam agama manapun. Maka kata tasamuh atau toleransi dalam Islam bukanlah "barang baru", tetapi sudah diaplikasikan dalam kehidupan sejak agama Islam itu lahir.

Karena itu, agama Islam menurut hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, Rasulullah saw. pernah ditanya tentang agama yang paling dicintai oleh Allah, maka beliau menjawab: al-Hanafiyyah as-Samhah (agama yang lurus yang penuh toleransi), itulah agama Islam.

C. **Pengertian fiqih tasamuh**

Kata fiqih/**الفقه** secara bahasa berarti **العلم** pengetahuan atau **الفهم** pemahaman saja baik pemahaman itu secara mendalam ataupun dangkal adapun pengertian fiqih menurut istilah adalah Pengetahuan tentang hukum-hukum syariah islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil secara detail atau koleksi hokum-hukum syariah tentang perbuatan manusia yang diambil berdasarkan dalil-dalil secara detail Dapat diambil kesimpulan bahwa fiqih bukanlah hokum syariah itu sendiri,tetapi interpretasi terhadap hokum syariah.

خطاب الشارع المتعلق بافعال المتكلفين طلبا اوتخييرا اوٶضعا

Titah Allah yang berhubungan dengan perbuatan para mukallaf baik berupa tuntutan (untuk melakukan atau Meninggalkan)pilihan, atau wadh,i

Sedangkan Tasamuh dalam Kamus Al-Munawwir adalah االتساهل ialah toleransi92. Secara bahasa toleransi adalah bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Adapun secara istilah Tasamuh adalah keterbukaan jiwa untuk menghargai kebenaran pendapat pihak lain, dan terbuka terhadap perbedaan pendapat.

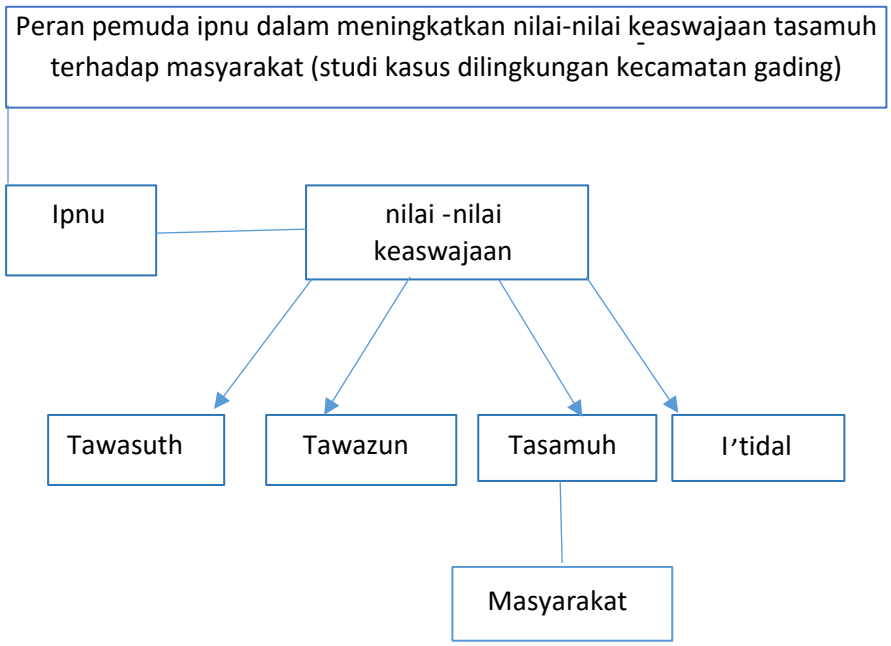
Secara morfologis, Tasamuh adalah saling menghargai antara satu pihak dengan pihak lain. Tidak dinamakan Tasamuh, jika hanya satu pihak menghargai, sementara pihak lain mengabaikannya. Tasamuh keniscayaan keterlibatan secara aktif kedua pihak dalam menghargai perbedaan, baik secara emosional maupun sosial. Itu berarti, orang memiliki sikap Tasamuh tidak akan melukai perasaan orang lain dan tidak pula menodai praktek kepercayaan dan keyakinan agama lain. Tegasnya, ciri Tasamuh adalah tenggang rasa atas keragaman perbedaan.

Jika Penulis simpulkan Fiqh Tasamuh adalah: Koleksi hukumhukum Syariah Islam dari berbagai pendapat Fuqaha, sebagai medium mewujudkan rasa toleransi terhadap keberagaman pendapat.

D. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun penelitian secara sistematis. Penelitian ini

memiliki kerangka konseptual yang akan di deskripsikan seperti dibawah ini:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual peran pemuda ipnu

Dari gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa Peran pemuda ipnu dalam meningkatkan nilai-nilai keaswajaan tasamuh terhadap masyarakat (studi kasus di lingkungan kecamatan gading) ini berdampak positif kepada para masyarakat (studi kasus di lingkungan kecamatan gading). Metode yang digunakan pemuda setempat berbeda setiap pertemuannya . metodenya cukup unik dan menarik berbaur dengan alam sekitar. Metode yang seperti itu berdampak positif pada kemampuan para masyarakat dalam Peran pemuda ipnu dalam meningkatkan nilai-nilai keaswajaan tasamuh terhadap masyarakat (studi kasus di lingkungan kecamatan gading), sehingga para masyarakat tersebut dapat mengembangkan gagasan serta karya-karya yang dimilikinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang Peran Pemuda Ipnu Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keaswajaan Tasamuh Terhadap Masyarakat (Studi Kasus Di Lingkungan Kecamatan Gading). Sesuai dengan tujuan tersebut maka dalam penelitian ini peneliti mengambil pendekatan kualitatif.

Penulis mengambil pendekatan ini karena sesuai apa yang hendak diungkapkan dalam penelitian ini berupa data-data deskriptif, seperti pernyataan dari nara sumber sehingga berdasarkan dari data-data seperti ini tidak dapat atau tidak mungkin menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Sedangkan menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa "penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial,yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam wawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya"[27].

Berdasarkan pendekatan kualitatif ini, maka peneliti akan melibatkan langsung subyek-subyek penelitian. Ini dilakukan untuk mencari data-data tentang Peran Pemuda Ipnu Dalam Meningkatkan

[27] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (bandung: PT Remaja Rosdakarya 2020), hlm. 3

Nilainilai Keaswajaan Tasamuh Terhadap Masyarakat (Studi Kasus Di Lingkungan Kecamatan Gading).

2. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualilatif dalam melakukan penelitian ini, ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur peneltian yang menghasilkan data deskriptif; ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.[2829] Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.[30]

Bogdan dan Tailor, sebagaimana dikutip oleh Moleong mengemukakan bahwa:"Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati"[31].

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: pertama, "menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda". Di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus

[28] Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif,* (Surabaya: Usaha Nasional,
[29]), hal. 21-23

[30] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya,* (Jakarta,: Bumi Aksara, 2007), hal. 157

[31] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3

penelitian. Kedua, “metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan sesponden”. Dengan demikian peneliti ingin mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekalai, serta dapat mempermudah dalam menyajikan data deskriptif. Ketiga, “metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pla yang dihadapi”. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subyek tidak merasa terbebani.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoloeh data yang banyak, detail dan orisinil maka selama penelitian di lapangan, “dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.[32] Sejalan dengan pendapat ini, selama pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis, kertas HVS dan juga bolpoin sebagai alat pencatat data.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang di peroleh dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data berupa kalimat, yaitu berupa hasil

[32] *Ibid,* hal. 4

wawancara terhadap para pemuda dan hasil catatan lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan seperti halnya yang dikatakan oleh Moleong dalam bukunya yaitu sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah*"Kata-kata,* dan *tindakan,* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri..[33]

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data dalam penelitian digading Kabupaten Probolinggo dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video / audio tapes, pengambilan foto, atau film. b. Sumber tertulis Walaupun merupakan sumber data kedua, jelas hal itu tidak dapat diabaikan.Dilihat dari sumber data dalam penelitian di Gading bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

b. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif, ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian di desaPrasi Gading ini, yaitu foto yang dihasilkan orang

[33] Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan teori dan Praktek.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002), hal. 63

dan data utama diperoleh dari para informan-informan yaitu orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian di desa Prasi Daris dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan atau triangulasi.

1. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah cara memperoleh data dari masing-masing tertulis. Teknik ini berfungsi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya[34]. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan permasalahan, yaitu data kemampuan pemuda IPNU Gading dalam mengevaluasi program kerja serta catatan temuan-temuan kajian.

2. Wawancara

Wawancara seperti halnya yang dikatakan oleh J. Lexy Moleong adalah "Percakapan dengan maksud tertentu.Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan itu".[35]Selanjutnya dalam melakukan wawancara terhadap masyarakat gading peneliti

[34] Suharsimi Arikunto, *Prosedur.*, hlm. 148.
[35] J. Lexy Moleong Metode Penelitian Kualitatif (PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 230
[17]*Ibid*, 231.

menggunakan wawancara terstruktur dan tak terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara yang tak terstruktur yakni pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu tapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden atau informen. Sehubungan dengan penelitian di gading kabupaten probolinggo, orang-orang yang nantinya akan diwawancarai oleh peneliti adalah pemuda IPNU,dan masyarakat.

3. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, terutama penelitian dengan pendekatan kualitatif. Suharsimi Arikunto memberikan batasan, bahwa observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera[36]. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan langsung pada kegiatan evaluasi hasil kegiatan untuk menyesuaikan data dan informasi yang diperoleh.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah suatu cara menganalisa data yang diperoleh selama penelitian sehingga diketahui kebenaran dari permasalahan. Data yang terkumpul akan mempunyai arti jika dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer dan data sekunder yang diperoleh dikelompokkan, ditabulasi menurut variabel yang diamati, kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah

[36] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*., hlm. 146.

analisis deskriptif. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa analisis deskriptif merupakan analisis yang berfungsi untuk menggambarkan variabel yang diteliti[37].

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan temuan-temuan hasil identifikasi kemampuan evaluasi hasil kegiatan di kepengurusan IPNU kecamatan gading . Pemecahan masalah dalam pembahasan diberikan sebagai alternatif solusi dari hasil temuan, baik temuan dari dokumen atau pun temuan di lapangan pada saat pelaksanan penelitian.

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman bahwa analisa data dalam penelitian kualitatif terbagi dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, maka analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah memilih temuan data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu data tentang pengetahuan dan kemampuan guru menganalisis hasil kegiatan yang telah dilakukan.

2. Tahap Penyajian Data

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur.*, hlm. 212.

Penyajian data berisi sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini adalah berbentuk tabel yang berisi deskripsi permasalahan dan pemecahan masalah sesuai hasil identifikasi yang diperoleh. Pemilihan bentuk penyajian data ini didasarkan pada. pertimbangan bahwa dalam penelitian ini, antara data satu dengan yang lain saling berkaitan, tidak terlepas dari konteks latar belakangnya.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumntasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[38] Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga bisa diterima kebenarannya.

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan mengujinpemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.[28]

Penerapan peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaintan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber data yang berbeda.

[38] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian.* (Yogyakarta: Teras. 2009), hal. 7
[28] Burhan Bungin, *Analisis Data,.*, hal. 192

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Indonesia adalah Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, dengan mayoritas menganut ajaran ahlussunnah wal jama'ah (aswaja). Ahlussunnah wal jama'ah artinya orang-orang yang menganut atau mengikuti sunnah nabi Muhammad SAW dan mayoritas para sahabat, baik di dalam syari'at (hukum islam) maupun aqidah dan tasawuf. Ahlussunnah wal jama'ah sendiri merupakan ajaran yang menganut pada kelima sumber hukum. Kelima sumber hukum tersebut adalah Al-qur'an, Hadits, Ilmu Figh, Ijma', Qiyas.

Dalam bidang ilmu fiqih mengikuti salah satu empat madzhab yaitu Imam Syafi'i, Imam Maliki, Imam Abu Hanifah, dan Imam Hambali, dalam bidang aqidah/tauhid mengikuti pemikiran Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Untuk menegakkan prinsip-prinsip ahlussunnah wal jama'ah maka KH. Hasyim Asy'ari merumuskan kitab qonun asasi (prinsip dasar) dan juga merumuskan kitab l'tiqad ahlussunnah wal jama'ah. Kedua kitab tersebut kemudian diejawanntahkkan dalam khittah NU, yang dijadikan dasar danrujukan sebagai warga NU dalam berfikir dan bertindak dalam bidang sosial, keagamaan dan politik.

Pada dasarnya ajaran ahlussunnah wal jama'ah sudah melekat dan menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, mereka melakukan ritual-ritual keagamaan menurut apa yang diajarkan

oleh Nahdlatul Ulama. Salah satunya di Desa Gading Kecamatan Gading Kabupaten probolinggo.

1. Sejarah IPNU Gading

Sejarah pembentukan dan lahirnya PAC IPNU lahirnya ipnu gading yaitu bertepatan di tanggal 16 Oktober 2016, Pembentukan Ipnu gading bermula dari keinginan Santri dan mahasiswa kecamatan gading, yang waktu itu aktif dalam organisasi IPNU di tingkat Universitas dan Pondok Pesantren serta mahasiswa, dan pemuda yang ingin bergabung dalam wadah IPNU. berikut nama nama anggota pembentukan PAC IPNU Kecamatan Gading. Kemudian meraka membentuk perkumpulan untuk merekrut calon anggota IPNU di wilayah kecamatan gading, seiring berjalannya waktu dengan beberapa pertemuaan kecil kecilan akhirnya terkumpulah calon anggota IPNU Bersama dengan IPPNU pada tanggal 27 Oktober 2016 di Rumah rekan Rifqi Maulana desa Prasi sekaligus deklarasi terbentuknya Pimpinan Anak Cabang IPNU Kecamatan Gading dengan Rekan Abdur Rohim sebagai Ketua Pertama.

Berikut Nama dan asal Anggota Pembentukkan PAC IPNU kecamatan Gading :

a. Abdur Rohim (Universitas Nurul jadid)
b. Muzammil (PP Darul Lughah Wal karomah)
c. Umarul Faruq (Universitas Zainul Hasan)
d. Ahmad Faez Zamani (Universitas Zainul Hasan)
e. Muhammad Holil Hasan (Universitas Panca Marga)

f. Muhammad Faizuddin (PP darul Lughah Wal Karomah)

g. Dodit (universitas Nurul Jadid)

h. Muhammad Sobri (PP Subulul Ma'arif)

i. Muahmmad Alfian (PP Darul Lughhah Wal Karomah)

Kemudian digagas dan di mulailah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus PAC IPNU gading sampai hari ini.

2. Visi Dan Misi PAC Ipnu Gading

a. Visi

Terwujudnya ipnu yang unggul dan kolaboratif berlandasan nilai riligius nasionalis.

b. Misi

1) Menjadikan ipnu sebagai pelajar organisasi yang sistematis dalam kaderisasi dan struktur dalam tata Kelola organisasi.
2) Membentuk kader ipnu sebagai insan terpelajar, berwawasan global, bertindak professional, dan produktif dalam berkarya.
3) Melakukan internalisasi, aktualisasi dan desiminasi nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah an nahdliyah.

Adapun setruktur pengurus pimpinan anak cabang ikatan pelajar nahdlotul ulama, kecamatan gading masa khidmat 2021-2023.

3. Struktur kepengurusan

Pelindung : MWCNU Kecamatan Gading

Dewan Pembina : 1. Robi Zidni S.pd.

: 2.Abd Rohim.S.Kom.

: 3. Rifqi Maulana. S.pd.

: 4. Umarul Faruq, S.pd.

: 5. Ahmad Faez Zamani,S.E.

: 6. Aji Satria

Pengurus Harian

Ketua ipnu : Rohmad Hidayat.

Wakil ketua I : Fikitur Rahman

Wakil ketua II : Lutfi Nawawi

Sekretaris : Samsul Mutamadi

Wakil Sekretaris I : Muhammad Huzaini

Wakil Sekretaris II : Ahmad Anshori

Bendahara : Muhammad Faiq

Wakil Bendahara : Ahmad Burhan Maliki

Departemen-Departemen

Departemen : Muhammad Rizqi (Denu)

Keorganisasian	: Imron Alfan Fatoni
Departemen Kaderisasi	: Muhammad Ilham Wahyudi
Departemen Jaringan	: Muhammad Urip
Sekolah Dan Pesantren	: Abdul Hafid
Departemen Pengembangan	: Muhammad Nanang Efendi
Minat Dan Bakat	: Muhammad Dafid
Departemen Dakwah Dan Kajian	: Muhammad Ilham

4. Garis Lintang

Desa Gading adalah sebuah desa yang menjadi bagian wilayah dalam cakupan Kecamatan gading Kabupaten probolinggo Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Gading berada pada titik koordinat, garis lintang (latitude): -7.625861 dan garis bujur (longitude): 111.995395 BT / -7.6231114 LS, memiliki luas wilayah 562.000000 . Dengan total jumlah penduduk sebanyak **1.782** jiwa, terdiri dari **691** jiwa berjenis kelamin lakilaki dan **1.091** jiwa berjenis kelamin perempuan, jumlah kepala keluarga **22.268**, kepadatan penduduk **1.507.** Tahun bentuk 1849, tipologi persawahan, klasifikasi Swakarya, Kategori mula. Desa Gading terdiri dari **20** dusun antara lain *: dusun Gading, dusun duren, dusun renteng, dusun batur, dusun Betek Taman, dusun Sentul, dusun Dandang, dusun Kertosono,dusun Prasi, dusun Nogosaren, dusun Wangkal, dusun Mojolegi, dusun Kaliacar, dusun Sumber seccang, dusun Condong, dusun*

Jurang jeru, dusun Gading, dusun Bulu pandak, Sumberejo, dusun Sumberwaru."

Remaja desa Gading semua beragama islam dan sebagai pengikut organisasi NU dan menganut ajarannya yaitu ahlussunnah wal jama'ah. Dalam kegiatan peribadatan, mereka melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh ajaran ahlussunnah wal jama'ah yaitu mengutamakan sunnah Rasulullah. Bukan dalam kegiatan beribadah saja, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari, mereka mengacu pada apa yang diajarkan oleh NU dan ahlussunnah wal jama'ah termasuk dalam lembaga pendidikan.

Remaja Desa Gading memiliki tingkat pendidikan formal yang tergolong tinggi. Mayoritas memiliki tingkat pendidikan sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SLTA). Hal menarik dari remaja desa Gading adalah mereka lebih memilih untuk mengenyam pendidikan dibidang agama. Pada sekolah formal, mereka juga memilih lembaga pendidikan Islam disegala tingkatan. Lembaga pendidikan Islam non formal juga di jadikan pilihan untuk mengenyam pendidikan, seperti Pesantren dan Madrasah Diniyah. Menariknya lagi, organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) ranting Gading ini juga sangat aktif, mulai dari kegiatan-kegiatannya seperti sholawatan,, yasin, tahlil di masjid dan mushola secara bergiliran di Desa Gading.

Remaja di masing-masing dusun juga sangat aktif dalam menjalankan kegiatan keagamaan di dusunnya masing-masing, seperti tahlilan, sholawatan, dan lain-lain.

Secara tidak langsung bahwa remaja desa Gading sebagai warga NU sudah memahami, meyakini, dan mengamalkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah dan adanya IPNU-di desa Gading telah memberikan dampak yang lebih baik terhadap kehidupan remaja. Selain itu dengan aktifnyaa kegiatan keagamaan pada remaja khususnya menjadikan remaja di desa Gading ini tidak terjerumus ke dalam hal-hal negative.

a. Upaya yang dilakukan oleh Pemuda IPNU untuk meningkatkan Nilai-nilai Keaswajaan Tasamuh Terhadap masyarakat Gading.

Berdasarkan observasi dan wawancara di organisasi IPNU ranting desa Gading, diperoleh bahwasannya Masyarakat IPNU terbilang baik, hanya saja terdapat beberapa Masyarakat yang kurang aktif dalam organisasi ini. Melihat hal ini tentunya PEMUDA IPNU gading melakukan upaya untuk meningkatkan Tasamuh Masyarakat gading. Dan untuk meningkatkan Tasamuh Masyarakat dibutuhkan beberapa pendekatan, metode dan upaya PEMUDA dalam meningkatkan Tasamuh Masyarakat.

Upaya yang dilakukan oleh PEMUDA IPNU gading Berikut ini adalah hasil wawancara dengan PEMUDA IPNU ranting desa Gading, terkait dengan upaya yang dilakukan PEMUDA IPNU, sebagai berikut antara lain :

“upaya yang dilakukan untuk meningkatkan tasamuh Masyarakat adalah dengan cara Memperbanyak kegiatan agama, seperti istigozah bersama, melakukan pujian di masjid, memperbanyak

membaca ayat suci Al-Quran, memasukkan organisasi IPNU di madrasah yang berada di desa Gading, diadakannya *turba* yaitu jamaah yang berada di masyarakat desa Gading, diskusi atau j*agongan rutinan*, kemudian tidak lepas pemberian tauladan yang baik".

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, antara lain :

"peneliti melakukan observasi lapangan, pada saat itu para Masyarakat melakukan kegiatan keagamaan yaitu melakukan membaca surat yasin, tahli serta istighozah di salah satu masjid di desa Gading, pada waktu itu yang menghadiri tidak hanya para Masyarakat IPNU melainkan para kiyahi dan ustadz sebagai penceramah, kegiatan tersebut dumulai sejak jam 08.00 - 10.00."[39]

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan upaya yang dilakukan PEMUDA IPNU gading sangat mempengaruhi perkembangan Tasamuh Masyarakat, para Masyarakat dipadatkan oleh kegiatan yang berbau agama sehingga Masyarakat dapat memperdalam bidang Keagamaan, dari situ terwujudlah pribadi muslim yang tasamuh.

Di organisasi IPNU ranting desa Gading, pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan Tasamuh Masyarakat gading adalah pendekatan personal dan kelompok Pendekatan personal yang dilakukan di organisasi IPNU ranting desa Gading, ini sebagaimana yang diungkapkan oleh PEMUDA IPPNU:

[39] Hasil Observasi, Tanggal 13 juli 2022

"Pendekatan personal selalu dilakukan oleh PEMUDA dalam meningkatkan Tasamuh Masyarakat karena dengan pendekatan personal dapat mempermudah PEMUDA untuk melakukan tugasnya".[40]

Dan untuk memperkuat pendapat tersebut, peneliti akan menguraikan kembali data yang akan diperoleh melalui hasil observasi dan data dokumentasi yan terlampir di lampiran, sebagai berikut:

"Saat kegiatan istighosah berlangsung para Masyarakat bukannya khusyuk mengikuti yasinan, tahlil, istighosah melainkan asyik bermain dengan HP hal ini jelas keliru karena pada saat istighosah berlangsung seharusnya masyarakat membaca ayat-ayat al-quran yang telah di berikan oleh panitia. Melihat hal tersebut Seusai istighosah berlangsung PEMUDA IPNU gading menghampiri Masyarakat yang bermain HP, kemudian PEMUDA IPNU gading memberi penjelasan dan pengarahan bahwasannya apa yang dilakukannya itu tidak benar. Dan Masyarakat tersebut mengganggukkan kepala yang menandakan bahwa ia tidak akan mengulanginya lagi"[41]

Saat observasi peneliti mewawancarai salah satu Masyarakat yang melakukan kesalahan saat kegiatan istighozah berlangsung, sebagai berikut:

"Saat saya dan teman-teman melakukan kesalahan, mas faiz selalu mengingatkan bahwasannya apa yang saya lakukan itu kurang

[40] Wawancara PEMUDA IPNU Mas faiz, Tanggal 13 juli 2022
[41] Hasil Observasi, Tanggal 13 juli 2022

benar, disitu saya di beri pengarahan, bimbingan oleh mas hasan saya merasa apa yang saya lakukan tadi tidaklah benar dan saya akan memperbaiki diri untuk jadi yang lebih baik".[42]

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwasannya sebuah pendekatan personal sangatlah diperlukan oleh PEMUDA IPNU Gading dalam upaya meningkatkan Tasamuh. Dengan PEMUDA IPNU Gading mendekati, menghampiri Masyarakat yang melakukan kesalahan maka Masyarakat merasa bahwa dia telah diperhatikan, hal ini berguna untuk para Masyarakat karena dapat merubah dirinya ke perbuatan yang lebih baik. Dengan pendekatan personal yang dilakukan oleh PEMUDA IPNU Gading, Masyarakat merasa berterimakasih karena disaat melakukan kelalaian diingatkan dan diarahkan untuk hal yang Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagai berikut:

"pada saat kegiatan istighozah PEMUDA IPNU memberi pengarahan, bimbingan, motivasi kepada para Masyarakat yang telah berkumpul di masjid. PEMUDA IPNU memberi bimbingan kepada masyarakat yang baik untuk melakukan kegiatan tersebut dan PEMUDA juga memberi motivasi kepada para Masyarakat".[43]

Jadi dengan pendekatan personal tidaklah cukup untuk meningkatkan akhlak maka dari itu perlu dilakukannya pendekatan kelompok. Dengan pendekatan kelompok, Masyarakat bisa menyadari bahwa dirinya pernah melakukan perbuatan yang baik dan tidak baik.

[42] Wawancara Masyarakat IPNU-Andi, Tanggal 13 juli 2022
[43] Hasil Observasi, Tanggal 13 juli 2022

Selain menggunakan pendekatan individu dan pendekatan kelompok PEMUDA IPNU Gading juga menggunakan strategi untuk mempermu dalam dalam meningkatkan Tasamuh Masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan PEMUDA IPNU:

"metode yang saya gunakan untuk meningkatkan Tasamuh adalah dengan pendidikan, mentaati dan mengikuti peraturan dan perundah-undangan yang ada dalam organisasi maupun di dalam masyarakat dan negara, pembiasaan, melalui perjuangan dan doa, serta muhasabah, muaqobah, muahadah, mujahadah".[44]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagai berikut :

"saat peneliti melakukan observasi peneliti menemukan tindakan kebiasaan PEMUDA IPNU Gading yang selalu membiasakan mengucap salam dan berjabat tangan saat bertemu dengan Masyarakat dan pengurus IPNU dan sesama manusia. Di sini terlihat bahwa PEMUDA IPNU Gading telah melakukan metode kebiasaan. Selanjutnya PEMUDA IPNU Gading dalam meningkatkan Tasamuh ia menggunakan metode pendidikan, perlu disadari bahwa pendidikan merupakan kewajiban manusia untuk terus dan terus belajar oleh sebab itu PEMUDA IPNU Gading dalam organisasi yang dipimpinnya selalu diadakan forum diskusi mengenai pendidikan agama islam, dari sini Masyarakat dapat menambah wawasannya. Dan selanjutnya adalah menggunakan metode perjanjian dengan hati nurani, saat terdapat Masyarakat yang melakukan kesalahan contohnya pada saat kegiatan

[44] Wawancara PEMUDA IPNU mas faiz, Tanggal 13 juli 2022

istighozah terdapat Masyarakat yang melakukan kesalahan yaitu asyik bermain HP. Masyarakat yang melakukan kesalahan lalu dihampiri oleh PEMUDA IPNU Gading dan meminta agar tidak mengulanginya lagi".[45]

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya metode yang digunakan oleh PEMUDA IPNU gading dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan akhlak Masyarakat. dengan menggunakan metode kebiasaan Masyarakat terbiasa untuk melakukan hal yang positif, dan dengan metode pendidikan, Masyarakat dapat menambah ilmu pengetahuan sehingga mempunyai wawasan yang luas dan dengan ilmu yang dimilikinya kecil kemungkinan untuk berbuat ke hal-hal yang negative. Selanjutnya dengan menggunakan metode berjanji dengan hati nurani, maka Masyarakat dapat berjanji pada dirinya sendiri dan mempunyai tanggung jawab untuk merubah diri ke hal yang lebih baik.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Nilai nilai keaswajaan tasamuh masyarakat gading.

Dalam meningkatkan Tasamuh, hasil yang dicapai oleh PEMUDA IPNU Gading tidaklah mudah karena dalam meningkatkan Tasamuh Masyarakat, PEMUDA IPNU Gading dihadapkan oleh beberapa faktor yang dapat menghambat dan mendukung upayanya dalam meningkatkan Tasamuh Masyarakat. Untuk mencapai hasil yang baik PEMUDA IPNU-di hadapkan oleh dua faktor yaitu :

[45] Hasil Observasi, Tanggal 13 juli 2022

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan akhlak merupakan sesuatu yang bisa membantu PEMUDA IPNU-dalam melaksanakan perannya sebagai PEMUDA dalam meningkatkan Tasamuh Masyarakat dan Masyarakat itu sendiri menjadi lebih mudah dalam melakukan kegiatan yang telah terjadwal oleh organisasi tersebut Ketika wawancara, peneliti menanyakan hal-hal apa saja yang dapat mendukung dalam peran PEMUDA IPNU gadinguntuk eningkatkan Tasamuh Masyarakat. hasil wawancara tersebut adalah :

"adanya dukungan dari keluarga, masyarakat, pendidikan, kepala sekolah,guru, PEMUDA IPNU gading, pengurus IPNU gading".[46]

Peneliti menanyakan kembali tentang dukungan apa saja yang diberikan.

"dukungan yang diberikan yaitu keluarga memberikan dukungan terhadap anaknya yang mengikuti organisasi ini, kemudian dengan disediakannya kantor IPNU yang digunakan sebagai tempat berkumpulnya para pemuda dan pemudi untuk melakukan kegiatan keagamaan. Kemudian masyarakat memberikan dukungan dengan menyediakan masjid untuk beribadah yang digunakan untuk aktifitas agama contohnya kegiatan istighozah UN, kemudian masyarakat juga menyediakan para Masyarakat IPNU untuk bersedia dalam rutinan jamaah. Madrasah sebagai tempat Pendidikan memberikan dukungan dengan tersedianya madrasah di desa Gading, dengan adanya madrasah dapat membantu dalam meningkatkan Tasamuh. PEMUDA IPNU gading memberi dukungan dengan cara

[46] Wawancara PEMUDA Mas faiz, Tanggal 13 juli 2022

memotivasi dan mengarahkan Masyarakat ke hal yang positif, serta pengurus juga mendukung dalam upaya meningkatkan Tasamuh dan tanpa adanya pengurus PEMUDA IPNU gading tidak dapat melakukan pekerjaannya dengan baik tanpa adanya pengurus yang berperan aktif untuk membantu berjalannya suatu kegiatan".[47]

Hal ini diperkuat dengan pertanyaan yang diajukan oleh salah satu Masyarakat, pada waktu itu peneliti temui di masjid. Yaitu :

"dengan adanya masjid kita bisa melaksanakan kegiatan keagamaan seperti tadarus, diskusi keagamaan, istighozah dan dengan adanya masjid ini bisa melakukan aktifitas yang positif yang agamis, dengan adanya madrasah di desa Gading menjadikan kami lebih memperdalam ilmu pengetahuan dan ilmu agama islam, dan dengan adanya organisasi IPNU saya menjadi lebih terarah dalam pergaulan karena teman-teman di organisasi IPNU orangnya tidak *neko-neko*".[48]

Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat data tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

"peneliti melihat-lihat masjid yang digunakan untuk kegiatan keagamaan yaitu di masjid yang berada di desa Gading masjid itu cukup megah dan besar sehingga terasa nyaman bila melakukan kegiatan keagamaan, kemudian di madrasah ruang kelas dugunakan untuk kegiatan agama seperti diskusi".[49]

Dari uraian di atas peneliti temukan bahwa faktor pendukung PEMUDA IPNU gading dalam meningkatkan Tasamuh Masyarakat tidak

[47] Wawancara PEMUDA IPNU-Mas faiz, Tanggal 13 juli 2022
[48] Wawancara Masyarakat mas ahmad, Tanggal 13 juli 2022
[49] Hasil Observasi, Tanggal 13 juli 2022

lepas dari tempat yang di anggapnya itu nyaman, kenyamanan itu dirasakan saat masjid digunakan sebagai tempat untuk dilakukannya kegiatan keagamaan, jadi masjid sangat berperan dalam perannya sebagai tempat keagamaan.

2) Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, dalam meningkatkan Tasamuh Masyarakat juga terdapat hambatan-hambatan atau faktor-faktor yang menghambat PEMUDA IPNU dalam meningkatkan Tasamuh Masyarakat.

Mengenai faktor-faktor penghambat dalam upaya PEMUDA IPNU dalam meningkatkan Tasamuh Masyarakat, peneliti berusaha mendapatkan informasinya melalui wawancara dengan PEMUDA IPNU, dalam wawancara ini beliau mengemukakan :

"hambatan dari Masyarakat, sebagai PEMUDA IPNU gading saya bisa mengetahui karakter Masyarakat saya, sebagai PEMUDA IPNU gading saya termasuk aktif dalam kegiatan apapun dan bertatap muka langsung dengan para Masyarakat saya sehingga saya mengetahui karakter masing-masing Masyarakat saya, nah yang saya hadapi ya mbak, ketika anak dihadapkan oleh canggihnya ilmu teknologi, dan pergaulan serta kurang bisa membagi waktu"[50]

Kemudian Ahmad Faiz Zamani S.E menjelaskan :

"anak-anak di hadapkan pada perkembangan zaman yang semakin modern dengan kecanggihan teknologi anak dapat bermain HP, internet, game. Terdapat beberapa Masyarakat yang menyalahgunakan waktunya untuk bermain game, bermain HP, mengakses internet yang tidak penting dari situ

[50] Wawancara PEMUDA IPNU Mas Faiz, Tanggal 13 juli 2022

anak mulai meninggalkan kegiatan di organisasi IPNU, kemudian pergaulan juga sangat mempengaruhi karakter anak, bagaimana tidak pergaulan yang tidak baik dapat menyeret beberapa Masyarakat untuk meninggalkan kegiatan keagamaan, yang biasanya aktif melakukan kegiatan keagamaan sekarang telah terbawa arus oleh pergaulan dengan teman-temannya, yang saya tahu ya mas biasanya Masyarakat tidak mengikuti kegiatan karena berat dengan bermain, *dolan*, *ngopi*.".[51]

Peneliti melakukan observasi untuk memperkuat data tersebut, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara:

"peneliti melakukan observasi pada jam 09.00 di masjid Gading, pada saat itu terdapat kegiatan istighozah. Ternyata pada saat istighozah berlangsung terdapat beberapa anak asyik bermain HP padahal waktu itu istighozah sudah dimulai".[52]

Untuk membuahkan hasil yang baik, terjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya PEMUDA meningkatkan Tasamuh Masyarakat. hasil yang dicapai dalam meningkatkan Tasamuh, sebagi berikut :

Beriku pemaparan dari mas Ahmad Faiz Zamani S.E

"(begini mas, Masyarakat yang tidak aktif di organisasi IPNU itu hasilnya pasti berbeda dengan Masyarakat yang selalu aktif di organisasi IPNU. Apabila Masyarakat tidak aktif maka Masyarakat semakin jauh dan meninggalkan kegiatan keagamaan, Masyarakat semakin tidak terarah karena waktunya dihabiskan untuk bermain dengan teman-temannya. Berbeda dengan Masyarakat yang aktif di organisasi IPNU, Masyarakat yang aktif

[51] Wawancara PEMUDA IPNU Mas Faiz, Tanggal 13 juli 2022
[52] Hasil Observasi, Tanggal 13 juli 2022

tidak mau berbuat hal yang tidak bermanfaat, Masyarakat yang aktif maka akhlak Masyarakat semakin baik, karena dengan keaktifannya mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di organisasi IPNU maka Masyarakat semakin meningkat Tasamuh karena telah terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Masyarakat yang aktif memiliki akhlak yang baik, ia mempunyai kesopanan tinggi, mempunyai sifat santun sesama manusia. Pokoknya Masyarakat yang selalu mematuhi perintah dan mengikuti segala aturan dan kegiatan yang ada tanpa disadari akhlaknya meningkat dengan sendirinya. Dari yang belum baik menjadi semakin baik, yang baik menjadi semakin baik.)" [53]

Kemudian diperkuat oleh hasil temuan peneliti melalui hasil dokumen kehadiran Masyarakat, sebagai berikut :

Table 4.1 Daftar hadir Masyarakat[54]

No	Nama kegiatan	Masyarakat yang hadir	Masyarakat tidak hadir	Jumlah semua Masyarakat
1.	Aswaja	26 orang	24 orang	50 orang
2.	Pelatihan Materi tasamuh	22 orang	28 orang	50 orang
3.	Peraktek penerapan tasamuh	27 orang	23 orang	50 orang
Rata-rata		68,33		50 orang

[53] Wawancara PEMUDA IPNU Mas Faiz, Tanggal 13 juli 2022
[54] Hasil dokumentasi,

Dari uraian di atas peneliti temukan bahwa hasil PEMUDA IPNU gading dalam meningkatkan Ahklak Karimah Organisasi IPNU Ranting Desa Gading Kecamatan Gading dapat dikatakan berhasil dalam upayanya meningkatkan akhlak Masyarakat. Dilihat dari data hasil dokumentasi Keaktifan dan kehadiran Masyarakat dapat mempengaruhi meningkatnya Tasamuh Masyarakat. Seperti yang sudah di sampaikan oleh PEMUDA IPNU bahwasannya anggota yang aktif dalam kegiatan yang ada di organisasi IPNU ranting desa Gading akhlaknya dapat meningkat. Sebaliknya Masyarakat yang tidak aktif maka akhlaknya tetap tanpa adanya peningkatan.

Kemudian peneliti temukan bahwa hasil PEMUDA IPNU gading dalam meningkatkan tasamuh Organisasi Ranting Desa Gading dapat dikatakan berhasil dalam upayanya meningkatkan Tasamuh Masyarakat. Dilihat dari data hasil dokumentasi, Keaktifan dan kehadiran Masyarakat dapat meningkatkan Tasamuh. Seperti yang sudah di sampaikan oleh PEMUDA IPNU bahwasannya Masyarakat yang aktif dalam kegiatan yang ada di organisasi IPNU ranting desa Gading akhlaknya dapat meningkat. Sebaliknya Masyarakat yang tidak aktif maka akhlaknya tetap tanpa adanya peningkatan.

B. PEMBAHASAN

Dari seluruh data yang penulis kumpulkan dari lapangan dan telah penulis sajikan, hasil penelitian mengenai upaya PEMUDA IPNU - dalam Meningkatkan tasamuh Masyarakat Organisasi IPNU - Ranting Desa Gading Kecamatan gading:

1. **Temuan tentang upaya PEMUDA IPNU-dalam Meningkatkan nilai nilai keaswajaan tasamuh Ranting Desa Gading Kecamatan Gading.**

PEMUDA melakukan upaya untuk meningkatkan Tasamuh Masyarakat, untuk itu PEMUDA menggunakan pendekatan dan metode untuk mempermudah PEMUDA dalam melakukan pekerjaannya.

Upaya yang dilakukan oleh PEMUDA IPNU-dalam meningkatkan Tasamuh Masyarakat adalah meningkatkan tasamuh karimah Masyarakat, yaitu:

a. Sosialisasi dan penyampaian materi keaswajaan di Madrasah Diniyah Sosialisasi dan pemberian materi keaswajaan yang di sampaikan pemuda IPNU dan guru di madrasah diniyah ini termasuk strategi pengembangan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah dalam penanaman keagamaan pada remaja sejak mereka masih kecil. Sesuai dengan kajian teori pada bab II bahwa strategi merupakan cara atau seperangkat cara yang dilakukan dan ditempuh dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku dan sikap yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan pengalaman yang telah ditetapkan." Dan hal ini sudah di lakukan pemuda IPNU dan guru madrasah diniyah. Penyampaian materi aswaja dan sosialisasi ini termasuk suatu strategi yang cukup efekti dalam pengembangan nilai-nilai aswaja dalam penanaman keagamaan pada remaja, namun menurut peneliti tidak hanya melalui sosialisasi dan penyampaian materi saja, bisa menambahkan praktek-praktek ubudiyah yang di ajarkan oleh ahlussunnah wal jama'ah.

b. Kegiatan pembiasaan rutinan keagamaan

Kebiasaan yang di lakukan oleh remaja di Desa Gading adalah kegiatan-kegiatan rutinan seperti sholawatan, berjanji, tahlil, yasinan dan lain-lain dan mendarah daging bagi remaja di desa Gading. Hal ini menjadi bagian unsur pengembangan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah dalam penanaman keagamaan pada remaja sesuai dengan bab II

bahwa kegiatan pembiasaan rutinan keagamaan memberi pengalaman bagi kehidupan mereka baik hablum minan nas dan hablum minallah sebagai sarana mendekatkan diri kepada yang Maha Kuasa.

c. Pembiasaan sifat tasamuh (toleransi) di antara sesama masyarakat desa gading.

Sebagai kader yang terpelajar dan terdidik pemuda IPNU mempunyai kewajiaban memahamkan dan mengajarkan remaja yang lain untuk selalu bertoleransi dengan lapang dada. Dengan demikian kebebasan mereka tidak akan terbatasi dengan pemahaman apapun.

Pendekatan yang dilakukan di organisasi IPNU dalam meningkatkan Tasamuh Masyarakat adalah PEMUDA IPNU gading menggunakan pendekatan personal dan pendekatan kelompok. PEMUDA IPNU gading menerapkan pendekatan personal yakni PEMUDA IPNU gading memberi pengarahan langsung pada Masyarakat yang melakukan kesalahan, PEMUDA IPNU gading langsung menghampiri Masyarakat tersebut dan bertanya mengapa melakukan hal yang tidak benar kemudian PEMUDA IPNU gading memberi pengarahan, bimbingan serta motivasi kepada Masyarakat tersebut hal ini bertujuan agar Masyarakat menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulangi kesalahan yang ke dua kali. kemudian PEMUDA IPNU gading juga menggunakan pendekatan kelompok, PEMUDA IPNU gading memberi pengarahan, bimbingan dan motivasi langsung bersamaan dengan para Masyarakat, hal ini terjadi pada suatu forum diskusi atau dalam lingkup orang banyak.

Metode yang diterapkan PEMUDA IPNU dalam meningkatkan Tasamuh yaitu, dengan menggunakan metode pendidikan, mentaati dan mengikuti peraturan dan perundah-undangan yang ada dalam organisasi maupun di dalam masyarakat dan negara, pembiasaan, melalui perjuangan dan doa, serta muhasabah, muaqobah, muahadah, mujahadah. Pada dasarnya PEMUDA IPNU gading menggunakan metode pendidikan digunakan untuk menambah wawasan Masyarakat dengan cara mengadakan diskusi tentang ilmu agama, PEMUDA IPNU gading member motivasi Masyarakat supaya selalu belajar dengan rajin dan kelak dapat melanjutkan sekolah dengan setinggi-tingginya, hal ini bertujuan untuk menambah wawasan berfikir yang luas.

Mentaati peraturan berarti Masyarakat harus menerima konsekuensi bila melakukan kesalahan karena di dalam organisasi juga terdapat aturan dan apabila terjun di masyarakat maka Masyarakat harus mematuhi aturan yang ada, kebiasaan merupakan metode yang diterapkan di organisasi ini. pembiasaan, Masyarakat dibiasakan untuk berperilaku baik berkata baik, sopan, santun, dengan melakukan pembiasaan Masyarakat akan terbiasa untuk melakukan ke hal-hal yang baik. Di dalam organisasi IPNU Masyarakat di beri banyak kegiatan hal ini menunjukkan adanya usaha dan doa dari Masyarakat.

Muhasabah, Masyarakat yang melakukan kesalahan di beri pengarahan dan bimbingan oleh PEMUDA IPNU gading, PEMUDA IPNU gading menyuruh Masyarakat untuk intropeksi diri dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan.Muaqobah, Masyarakat yang

melakukan kesalahan maka akan di beri hukuman seperti membersihkan kantor IPNU-membersihkn masjid. Muahadah, Masyarakat yang melakukan kesalahan disuruh berjanji tidak akan melakukannya lagi. Mujahadah, dari kesalahan yang dilakukan oleh Masyarakat dijadikan pelajaran untuk merubah ke hal yang positif.

2. Faktor Pendukunng dan Penghambat dalam Meningkatkan Ahklak Karimah Organisasi IPNU-Ranting Desa Gading Kecamatan Gading.

Untuk mengetahui hasil PEMUDA IPNU dalam meningkatkan Ahklak Karimah Organisasi IPNU Ranting Desa Gading Kecamatan Gading sebelumnya mengalami beberapa hambatanbambatan dalam meningkatkan akhlak kaimah yaitu hambatan dari perkembangan zaman yang semakin modern seperti kecanggihan teknologi, kemudian lingkungan masyarakat seperti pergaulan kedua faktor tersebut menghambat PEMUDA IPNU gading dalam meningkatkan Tasamuh. Meskipun dihadapkan oleh hambatan-hambatan ada juga faktor yang mendukung PEMUDA IPNU gading dalam meningkatkan Tasamuh Masyarakat, yaitu dari masyarakat, madrasah, kepala sekolah, guru, PEMUDA IPNU, pengurus IPNU.

Kemudian hasil yang di capai oleh PEMUDA IPNU dalam meningkatkan Tasamuh sangat baik. Ketidak aktifan Masyarakat dalam organisasi IPNU dapat mempengaruhi akhlak Masyarakat karena Masyarakat yang tidak aktif akhlaknya tidak bertambah bisa jadi menurun akibat terseret arus globalisasi dan pergaulan. Sebaliknya

Masyarakat yang aktif maka akhlaknya semakin meningkat. Hasil temuan peneliti melalui hasil dokumen kehadiran Masyarakat, sebagai berikut :

Daftar hadir Masyarakat IPNU[55]

No	Nama kegiatan	Masyarakat yang hadir	Masyarakat tidak hadir	Jumlah semua Masyarakat
1	Aswaja	25 orang	25 orang	50 orang
2	Pelatihan Materi tasamuh	32 orang	18 orang	50 orang
3	Peraktek penerapan tasamuh	27 orang	22 orang	50 orang
Rata-rata		78,33		50 orang

Dari uraian di atas peneliti temukan bahwa hasil PEMUDA IPNU dalam meningkatkan Tasamuh Organisasi IPNU- Ranting Desa Gading Kecamatan Gading dapat dikatakan berhasil dalam upayanya meningkatkan akhlak Masyarakat. Dilihat dari table di atas dari 94 Masyarakat IPNU rata-rata 78,33 aktif dalam kegiatan yang ada di organisasi tersebut. Keaktifan dan kehadiran Masyarakat dapat meningkatkan Tasamuh. Seperti yang sudah di sampaikan oleh

[55] Hasil dokumentasi, 13 juli 2022

PEMUDA IPNU bahwasannya anggot yang aktif dalam kegiatan yang ada di organisasi IPNU ranting desa Gading akhlaknya dapat meningkat. Sebaliknya Masyarakat yang tidak aktif maka akhlaknya tetap tanpa adanya peningkatan.

Kemudian peneliti temukan bahwa hasil PEMUDA IPNU gading dalam meningkatkan Ahklak Karimah Organisasi IPNU Ranting Desa Gading Kecamatan Gading dapat dikatakan berhasil dalam upayanya meningkatkan Tasamuh Masyarakat. Dilihat dari table di atas Masyarakat terdiri dari 202 orang, dari 202 Masyarakat IPNU rata-rata 161 Masyarakat aktif dalam kegiatan yang ada di organisasi tersebut. Keaktifan dan kehadiran Masyarakat dapat meningkatkan Tasamuh. Seperti yang sudah di sampaikan oleh PEMUDA IPNU bahwasannya Masyarakat yang aktif dalam kegiatan yang ada di organisasi IPNU ranting desa Gading akhlaknya dapat meningkat. Sebaliknya Masyarakat yang tidak aktif maka akhlaknya tetap tanpa adanya peningkatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka penulis menyimpulkan isi dari skripsi ini sebagai berikut:

1. Perkembangan ipnu dalam meningkatkan nilai-nilai keaswajaan tasamuh terhadap masyarakat adalah Tasamuh itu penting diterapkan di masyarakat melalui kegiatan ipnu agar mereka mempunyai sitat tengah-tengah yakni tidak ekstrim kanan dan ekstrim kiri, kita harus bersikap sedang sedang saja atau tidak pilih-pilih dan dalam kehidupan sehari bisa memilih pergaulan yang baik dan buruk. Nilai tasamuh bisa menjadi pegangan kita untuk bisa memilah milah pergaulan yang mendorong kita untuk mencapai cita-cita. Seperti ketika dalam kegiatan sehari-hari ada anggota yang bertengkar dalam berbeda pendapat maka anggota yang lain bisa menjadi penenggah dan tidak membela salah satu pihak. NU memiliki karakter yang khas yang membedakan dengan warga lainnya yaitu salah satunnya nilai tasamuh. Nilai tasamuh bisa berhasil perlu menerapkan pendidikan karakter yaitu mengetahui, mencintai dan mengerjakan. Penerapan tadi menunjukkan bahwasannya karakter harus dilaksanakan dengan kesadaran yang utuh yaitu dilakukan tanpa adannya paksaan dan benar-benar diinginkan.
2. strategi IPNU dalam meningkatkan nillai-nilai keaswajaan tasamuh terhadap masyarakat Gading Probolinggo Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pemuda IPNU

Gading dalam pengembangan Nilai-nilai keaswajaan tasamuh secara garis besar terbagi menjadi empat tahapan yaitu yang pertama tahap perumusan strategi yang meliputi perumusan visi-misi dari organisasi IPNU Gading itu sendiri yaitu dilakukan dengan musyawarah yang melibatkan seluruh anggota setelah terbentuknya kepengurusan. Tahap yang kedua yaitu tahap perencanaan, proses perencanaan ini dilakukan dengan perkumpulan yang diikuti oleh semua masyarakat dan pemuda IPNU Gading, dari perkumpulan tersebut kemudian dihasilkan program kerja yang terbagi kedalam beberapa divisi, sasaran kegiatan yaitu pemuda dan masyarakat, dan tujuan dari program kerja yang akan dilaksanakan yaitu pengembangan Nilai-nilai keaswajaan tasamuh. Tahap ketiga yaitu Implementasi program kerja organisasi IPNU Gading dalam pengembangan Nilai-nilai keaswajaan tasamuh meliputi : pelatihan tasamuh, istighosah, perkumpulan masyarakat, pengajian rutin kitab kuning, SAR dan Kesehatan. Dalam pelaksanaan kegiatan yang bersifat rutinan seperti, pengajian, dan lain-lain. Tahap keempat yaitu evaluasi, dalam pelaksanaan evaluasi dilakukan setelah selesai kegiatan yakni dengan mengobrol santai dengan seluruh anggota untuk membahas perbaikan dalam program kerja agar lebih baik kedepannnya.

B. **Saran**

Berangkat dari penulisan skripsi ini, penulis mempunyai saran-saran yang mungkin bisa menjadi pertimbangan dalam melaksanakan program-program IPNU desa Gading :

1. Bagi pemuda IPNU Hendaknya lebih berusaha untuk mengembangkan penelitian yang peneliti lakukan ini, supaya lebih bermanfaat dan menambah sikap tasamuh masyarakat.
2. Bagi Masyarakat Agar tercapai cita-citanya, hendaknya masyarakat haruslah bersikap aktif dalam proses pembelajaran dan pantang menyerah untuk mendapatkan kefahaman ilmu pengetahuan yang berbasis agama, dan juga diharapkan penelitian ini menjadi inisiatif bagi penanaman nilai-nilai keaswajaan dalam mereka. Dengan demikian diharapkan pemuda IPNU untuk dapat memeberikan bimbingan lebih serius pada masyarakat agar lebih matang dan siap dalam bermasyarakat.
3. Bagi Orang Tua pemuda Sebagai orang tua hendaknya selalu memberikan arahan dan dukungan kepada anaknya agar mereka terus meningkatkan semangat dalam belajarnya.
4. Kepada Peneliti Diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan interaksi kemasyarakatan untuk memperkaya khasanah keilmuan dan merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muchit Muzadi, Mengenal Nahdlatul Ulama', (Surabaya: Khalista, 2009)

Abdurrahman Wahid, Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia (Jakarta: PT. Desantara Utama Media, 2009)

Achmad Muhibbin Zuhri, Pemikiran K.H. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah Wa Al-Jama'ah, (Surabaya: Khalista, 2010)

Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif,* (Surabaya: Usaha Nasional,

Bashori dan Mulyono, *Ilmu Perbandingan Agama,* (Jawa Barat: Pustaka Sayid Sabiq, 2010)

Kongres XVI IPNU Jatim, *Materi Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur* (Brebbes ; PW IPNU Jawa Timur;2009)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

M. Imdadun Rohmat, Islam Pribumi: Mendialogkan Agama, Membaca Realitas (Jakarta: Erlangga, 2003)

Majalah Pelajar, *Dinamika pelajar NU :* (Lembaga Pers PP Nasional IPNU, jakarta : 2007)

Maksudin, Pendidikan Karakter Non-Dikotomik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

Muhammad Ma'sum Zainy al-Hasyimi,Teryata Aku Orang NU (Jombang : Darul Hikmah, 2008)

Muhyiddin Abdusshomad, Hujjah NU Aqidah, Amaliyah, Tradisi,

Muhyidin Abdusshomad, Hujjah NU: Aqidah, Amaliyah, Tradisi, (Surabaya: Khalista, 2008)

Nur Cholish Madjid, Islam, Doktrin dan Peradaban (Jakarta: Paramadina, 2000)

PD/PRT . *Materi Kongres XIII* (PP Nasional, Jakarta : 2000)

Putri Amilosa, "Pembinaan Karakter Religius Santri di Muhammadiyah Boarding School", Jurnal Basic Of Education, Volume 02, No. 02 Januari-Juni, (Ponorogo:Al-ssasiyyah, 2018)

Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan teori dan Praktek.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur.*

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya,* (Jakarta,: Bumi Aksara, 2007)

Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir, Alqur"an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI 2006.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-1/20-VIII-2022

Nama Informasi : Rohmat Hidayat

Tanggal : 20 juli 2022

Jam : 10:00

Disusun jam : 12:30

Tempat wawancara : kantor PAC Gading

Topik wawancara : Sikap tasamuh menurut pelajar ipnu gading

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Bagaimana menurut pemuda IPNU gading mengamalkan Nilai-nilai Keaswajaan tasamuh terhadap masyarakat ?
Informan	Mengamalkan sikap tasamuh yakni menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. Namun bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda tersebut dalam meneguhkan apa yang diyakini.
Kesimpulan / Respon peneliti	Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip yang tidak sama.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/2-w/f-1/22-VIII-2022

Nama Informasi : Lutfi Nawawi

Tanggal : 22 juli 2022

Jam : 09.00

Tempat wawancara : Rumah Rekan

Topik wawancara : Peran serta fungsi ipnu dimasyarakat

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Menurut Anda apa peran serta fungsi pelajar ipnu dimasyarakat ?
Informan	Peran dan fungsi ipnu yang strategis dalam pembinaan NU dikarenakan mempunyai arah tujuan dan wawasan perjuangan yang jelas.beberapa arah perjuangan dan wawasan IPNU antara lain adalah : Wawasan kebangsaan, wawasan keislaman, wawasan keimuan, wawasan kekaderan, wawasan keterpelajaran.
Kesimpulan /Respon peneliti	Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan dalam pembinaan kader NU dikarenakan mempunyai arah tujuan dan wawasan perjuangan yang jelas

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 03/3-w/f-1/22-VIII-2022

Nama Informasi : Ahmad Faiz Zamani.S.Pd.

Tanggal : 22 juli 2022

Jam : 09.00

Disusun jam : 13.30

Tempat wawancara : kantor PAC Gading

Topik wawancara : strategi ipnu gading

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Bagaimana strategi ipnu untuk meningkatkan nilai-nilai keaswajaan ?
Informan	Dengan terinternalisasinya nilai-nilai aswaja itu maka seluruh anggota ipnu dituntut untuk mampu mengimplementasikan ajaran tasamuh agar dapat meningkatkan nilai positif di masyarakat
Kesimpulan /Respon peneliti	Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan seluruh anggota ipnu dituntut untuk mampu mengimplementasikan ajarah tasamuh

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 01/1-D/f-2/20-VIII-2022

Isi Dokumen : Bersama Masyarakat

Tanggal : 20 Juli 2022

Jam : 10.00

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Hasil wawancara kepada ketua IPNU Gading

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 01/1-D/f-2/20-VIII-2022

Isi Dokumen : Wawancara Bersama lutfi Ipnu

Tanggal : 20 Juli 2022

Jam : 10.00

Bukti Dokumentasi	
fleksi	Hasil wawancara kepada Rekan IPNU Gading

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 01/1-D/f-2/20-VIII-2022

Isi Dokumen : Wawancara Bersama Rekan faiz

Tanggal : 20 Juli 2022

Jam : 10:00

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Hasil wawancara kepada Rekan IPNU Gading

RIWAYAT HIDUP

Hikayatul mustakim, lahir pada tanggal 26 januari 1999 Probolinggo, putra bungsu dari pabak Abdur Rahman dan ibu Misyani. Pendidikan yang penulis tempuh dari SDN prasi lulus sampai tahun 2010 2011, kemudian menempuh pendidikan di SMPN 2 Kertosono Gading Probolinggo sampai tahun 2013. Pada tahun berikutnya penulis melanjutkan pendidikannya dikepesantrenan SMA islam irtiqoiyah sentong krejingan Probolinggo kemudian lulus pada tahub 2016, Kemudian pada tahun 2018 melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Zainul Hasan dan mengambil jurusan PAI. Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) selama satu tahun dan mengikuti Organisasi Ipnu di kampus Unzah Zainul Hasan Genggong dan juga seni hadroh selama 1 tahun di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong ini.